

PT Super Energy Tbk dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020

PT SUPER ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Super Energy Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Super Energy Tbk dan Its Subdiaries for the Years Ended December 31, 2021 and 2020

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2021 and 2020

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00371/2.1090/AU.1/02/0154-1/1/III/2022****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Super Energy Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Super Energy Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00371/2.1090/AU.1/02/0154-1/1/III/2022****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Super Energy Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Super Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Super Energy Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Super Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati

Izin Akuntan Publik No. AP.0154/Certified Public Accountant License No. AP.0154

30 Maret 2022/March 30, 2022

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND 2020 AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

PT SUPER ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK

PT SUPER ENERGY TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Agustus Sani Nugroho	:	Name
Alamat Kantor	:	Equity Tower 29 th Floor Unit E, SCBD Lot 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan	:	Office Address
Alamat Domisili	:	Equity Tower 29 th Floor Unit E, SCBD Lot 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan	:	Domicile
Nomor Telepon	:	021 – 29035295	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur Utama/President Director	:	Position
Nama	:	Andreas Sugihardjo Tjendana	:	Name
Alamat Kantor	:	Equity Tower 29 th Floor Unit E, SCBD Lot 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan	:	Office Address
Alamat Domisili	:	Equity Tower 29 th Floor Unit E, SCBD Lot 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan	:	Domicile
Nomor Telepon	:	021 – 29035295	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur/Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Super Energy Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup").</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian PT Super Energy Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Super Energy Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Super Energy Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Super Energy Tbk dan Entitas Anaknya.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements PT Super Energy Tbk and Its Subsidiaries (the "Group").</p> <p>2. PT Super Energy Tbk and Its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</p> <p>3. a. All information in the PT Super Energy Tbk and Its Subsidiaries consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner, and
b. PT Super Energy, Tbk and Its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts.</p> <p>4. We are responsible for PT Super Energy Tbk and Its Subsidiaries internal control system.</p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2022/March 30, 2022



Agustus Sani Nugroho
Direktur Utama/President Director



Andreas Sugihardjo Tjendana
Direktur/Director

PT SUPER ENERGY Tbk.

Equity Tower, 29th Floor Unit E
Sudirman Central Business Distric (SCBD) Lot 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
Telephone : (62-21) 29035295 (Hunting), Fax : (62-21) 29035297
www.superenergy.co.id

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	382.783.673.777	4	490.203.564.632	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	25.700.412.070	5	25.907.914.768	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	-	6, 31	30.303.385	Related parties
Pihak ketiga	358.315.717	6	1.769.698.352	Third parties
Persediaan	5.101.570.839	7	2.150.735.337	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1.802.500.117	29	4.094.155.688	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9.629.867.969	8	16.431.368.291	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	425.376.340.489		540.587.740.453	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	569.668.594.742	9	553.130.060.330	Property, plant and equipment - net
Aset pajak tangguhan	2.048.695.624	29	105.694.958	Deferred tax assets
Aset lain-lain	346.000.000	10	173.000.000	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	572.063.290.366		553.408.755.288	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	997.439.630.855		1.093.996.495.741	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	30.383.954.647	11	36.931.703.459	Trade payables - third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	3.867.926.603	12,31	3.867.926.603	Related party
Pihak ketiga	1.864.091.870		723.732.913	Third parties
Utang pajak	5.246.204.966	29	4.981.012.959	Taxes payable
Beban akrual	6.324.084.307	13	9.344.707.117	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2.078.452.836	14	2.078.452.836	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	812.467.021	15	438.913.727	Consumer finance payables
Liabilitas sewa	2.526.865.017	16	13.474.686.899	Lease payables
Uang muka penjualan	5.374.078.871	18	5.058.491.342	Sales advances
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	58.478.126.138		76.899.627.855	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain pihak berelasi	74.770.823.157	31	74.770.823.157	Other payables - related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	7.566.162.000	28	8.465.363.000	Long-term employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	7.257.076.620	29	10.698.989.705	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	2.771.270.409	14	4.849.723.245	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	733.389.374	15	392.784.975	Consumer finance payables
Liabilitas sewa	5.074.043.781	16	7.604.047.000	Lease payables
Surat utang jangka menengah	306.000.000.000	17	306.000.000.000	Medium term notes
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	404.172.765.341		412.781.731.082	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	462.650.891.479		489.681.358.937	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 3.840.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				Authorized - 3,840,000,000 shares with Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.497.576.771 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham	149.757.677.100	20	149.757.677.100	Issued and fully paid-up - 1,497,576,771 shares with Rp 100 par value per share
Tambahan modal disetor	27.920.077.157	21	27.920.077.157	Additional paid-in capital
Selisih transaksi kepentingan non-pengendali	(15.564.062.726)	1d	(15.564.062.726)	Difference in value due to transaction with non-controlling interests
Defisit	(141.961.812.092)		(85.290.429.222)	Deficit
Penghasilan komprehensif lain	25.120.835.723		24.259.243.573	Other comprehensive income
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	45.272.715.162		101.082.505.882	Total equity attributable to the owners of parent company
Kepentingan non-pengendali	489.516.024.214	22	503.232.630.922	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	534.788.739.376		604.315.136.804	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	997.439.630.855		1.093.996.495.741	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statement.

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN USAHA	339.306.403.375	23	335.556.251.700	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(276.063.388.582)</u>	24	<u>(219.811.513.461)</u>	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	63.243.014.793		115.744.738.239	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(97.310.681.053)	25	(81.649.924.313)	General and administrative expenses
Penghasilan lainnya - neto	<u>856.963.584</u>	26	<u>7.668.034.881</u>	Other income - net
LABA (RUGI) USAHA	(33.210.702.876)		41.762.848.807	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Beban keuangan	<u>(42.839.592.803)</u>	27	<u>(75.514.860.151)</u>	Finance cost
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(76.050.295.479)		(33.752.011.344)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - NETO	<u>5.541.550.451</u>	29	<u>8.056.856.677</u>	INCOME TAX BENEFIT - NET
RUGI SETELAH DAMPAK TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI	(70.508.745.028)		(25.695.154.667)	LOSS AFTER EFFECT OF BUSINESS COMBINATION TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
RUGI PRA-AKUISISI DARI DAMPAK TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI	<u>-</u>	2	<u>(3.178.636.834)</u>	PRE-ACQUISITION LOSS ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
RUGI TAHUN BERJALAN	(70.508.745.028)		(22.516.517.833)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang Pajak terkait	1.259.420.000 <u>(277.072.400)</u>	28	447.533.000 <u>(98.457.260)</u>	Item that will not be subsequently reclassified to profit or loss: Remeasurements of long-term employee benefit liabilities Related tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	<u>982.347.600</u>		<u>349.075.740</u>	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(69.526.397.428)</u>		<u>(22.167.442.093)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH RUGI NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	(56.671.382.870) <u>(13.837.362.158)</u>		(19.566.279.044) <u>(2.950.238.789)</u>	TOTAL NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: Owners of the parent company Non-controlling interests
JUMLAH	<u>(70.508.745.028)</u>		<u>(22.516.517.833)</u>	TOTAL
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	(55.809.790.720) <u>(13.716.606.708)</u>		(19.281.988.990) <u>(2.885.453.103)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: Owners of the parent company Non-controlling interests
JUMLAH	<u>(69.526.397.428)</u>		<u>(22.167.442.093)</u>	TOTAL
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk	<u>(38)</u>	30	<u>(13)</u>	Basic loss per share attributable to Owners of the parent company

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company						Proforma Ekuitas dari Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Proforma Capital arising from Business Combination Transactions Among Entities Under Common Control		Proforma Kepentingan Nonpengendali dari Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Proforma Non-controlling Interest arising from Business Combination Transactions Among Entities Under Common Control		Kepentingan Non- pengendali/ Non-controlling Interests		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Kepentingan Non-pengendali/ Difference in Value Due to Transaction with Non-controlling Interests	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Akumulasi atas Keuntungan (Kerugian) Liabilitas Imbalan Kerja/ Accumulated Actuarial Gain (Loss) on Employee Benefits Liability	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah/ Total	Proforma Non-controlling Interest arising from Business Combination Transactions Among Entities Under Common Control	Proforma Non-controlling Interest arising from Business Combination Transactions Among Entities Under Common Control	Proforma Non-controlling Interest arising from Business Combination Transactions Among Entities Under Common Control	Proforma Non-controlling Interest arising from Business Combination Transactions Among Entities Under Common Control	Proforma Non-controlling Interest arising from Business Combination Transactions Among Entities Under Common Control		
Saldo 1 Januari 2020	149.757.677,100	31.138.864,678	(15.564.062,726)	24.303.033,334	(328.079,815)	(106.407,559)	(85.724.150,178)	123.476.874,834	6.904,445	189.137,366	123.672.916,645	Balance as of January 1, 2020		
Rugi pra-akuisisi dari dampak transaksi bisnis entitas sepengendali	-	-	-	-	-	(3.178.636,834)	-	(3.178.636,834)	-	-	(3.178.636,834)	Pre-acquisition loss arising from business combination among entitle under common control		
Dampak kombinasi bisnis entitas sepengendali	21	(3.373.703,928)	-	-	-	3.285.044,393	-	(88.659,535)	(6.904,445)	35.563,980	(60.000,000)	Effect of business combination among entitles under common control		
Setoran modal entitas non pengendali	21	154.916,407	-	-	-	-	-	154.916,407	-	505.893,382,679	506.048,299,086	Paid-in capital from non-controlling interests		
Laba Komprehensif												Comprehensive income		
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(19.566,279,044)	(19.566,279,044)	-	(2.950,238,789)	(22.516,517,833)	Net loss for the year		
Laba komprehensif lain	-	-	-	-	284.290,054	-	-	284.290,054	-	64.785,686	349,075,740	Other comprehensive income		
Jumlah rugi komprehensif		(3.218.787,521)			284.290,054	106.407,559	(19.566,279,044)	(22.394,368,952)	(6.904,445)	503.043,493,596	480.642,220,159	Total comprehensive loss		
Saldo 31 Desember 2020	149.757.677,100	27.920.077,157	(15.564.062,726)	24.303.033,334	(43.789,761)	-	(85.290,429,222)	101.082,505,882	-	503.232,630,922	604.315.136,804	Balance as of December 31, 2020		
Laba Komprehensif												Comprehensive income		
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(56.671,382,870)	(56.671,382,870)	-	(13.837,362,158)	(70.508,745,028)	Net loss for the year		
Laba komprehensif lain	-	-	-	-	861,592,150	-	-	861,592,150	-	120,755,450	982,347,600	Other comprehensive income		
Jumlah rugi komprehensif					861,592,150	-	(56.671,382,870)	(55.809,790,720)	-	(13,716,606,708)	(69,526,397,428)	Total comprehensive loss		
Saldo 31 Desember 2021	149.757.677,100	27.920.077,157	(15.564.062,726)	24.303.033,334	817.802,389	-	(141.961,812,092)	45.272,715,162	-	489.516,024,214	534.788.739,376	Balance as of December 31, 2021		

PT SUPER ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUPER ENERGY TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	339.829.493.601	327.784.096.119	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada :			Cash paid to :
Pemasok	(227.399.111.543)	(172.546.347.774)	Suppliers
Karyawan	(58.683.547.284)	(56.761.072.711)	Employees
Lainnya	(29.940.336.737)	(28.436.812.777)	Others
Kas yang dihasilkan dari operasi	23.806.498.037	70.039.862.857	Net cash provided by operations
Pembayaran biaya keuangan	(47.180.928.961)	(63.218.957.086)	Finance cost paid
Pembayaran pajak penghasilan	(2.290.524.456)	(2.049.631.429)	Corporate income tax paid
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(25.664.955.380)	4.771.274.342	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan piutang lain-lain	30.303.385	234.343.616	Decrease in other receivables
Hasil penjualan aset tetap	-	88.000.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(65.070.999.489)	(43.217.831.568)	Acquisition of property, plant and equipment
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(65.040.696.104)	(42.895.487.952)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan setoran modal entitas non pengendali	-	506.048.299.086	Proceeds of paid in capital from non-controlling entities
Penerimaan utang jangka menengah	-	306.000.000.000	Proceeds from medium term notes
Penurunan utang kepada pihak berelasi	-	41.388.114.684	Decrease in other payables to related party
Pembayaran pinjaman kepada pihak ketiga	-	(610.549.300.188)	Payment of debt to a third party
Pembayaran utang bank	(2.078.452.836)	(2.078.452.836)	Payment of bank loan
Pembayaran liabilitas sewa	(14.636.617.408)	(25.689.250.365)	Payment of finance payables
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(16.715.070.244)	215.119.410.381	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(107.420.721.728)	176.995.196.771	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	490.203.564.632	313.207.269.273	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	830.873	1.098.588	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	382.783.673.777	490.203.564.632	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Super Energy Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 31 Mei 2011 berdasarkan Akta No. 55 yang dibuat dihadapan Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan AHU-0054310.AH.01.09 tanggal 5 Juli 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 25 September 2012, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 54370 tahun 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 84 tanggal 29 Juli 2021 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0044597.AH.01.02.Tahun2021 tanggal 19 Agustus 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang kantor pusat, perdagangan bahan bakar, industri pengolahan dan distribusi bahan bakar gas, industri pemurnian dan pengilangan minyak bumi, pembangkit tenaga listrik, jasa manajemen dan sewa alat transportasi gas.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada Mei 2011. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Equity Tower Lantai 29 Unit E, SCBD LOT.9, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, sedangkan kantor operasional entitas anak terletak di Tuban, Gresik, Rembang dan Subang.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Super Capital Indonesia, perseroan terbatas yang berkedudukan di Indonesia.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut “Grup”.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Super Energy Tbk (“the Company”) was established based on Notarial Deed No. 55 dated May 31, 2011 of Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0054310.AH.01.09 dated July 5, 2011 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 25, 2012, State Gazette Supplement No. 54370 in 2012.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 84 dated July 29, 2021 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning change of the scope of the Company's activities. This amendment was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0044597.AH.01.02.Year2021 dated August 19, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are to engage in holding, trading of fuel, manufacturing industry and distribution of fuel and gas also petroleum refining industry, power plant, management services and rental services of vehicles for gas delivery purposes.

The Company started its commercial operations in May 2011. Its head office is located in Equity Tower 29th floor Unit E, SCBD LOT.9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, while the operational office of its subsidiaries are located at Tuban, Gresik Rembang and Subang.

The ultimate holding of the Company is PT Super Capital Indonesia, a limited liability Company incorporated in Indonesia.

The Company and its subsidiaries are hereinafter referred to as “the Group.”

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 September 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-125/D.04/2018 tanggal 26 September 2018 untuk melakukan penawaran perdana sejumlah 1.497.576.771 saham Perusahaan seharga Rp 155 (seratus lima puluh lima rupiah) per saham. Pada tanggal 5 Oktober 2018, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.497.576.771 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 29 Juli 2021 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris utama	: Rheza Reynald Riady Susanto
Komisaris	: Ruliff Redemptus Sena Susanto
Komisaris	: Tomomasa Nishimura
Komisaris Independen	: Sammy T.S. Lalamentik

Direksi

Direktur Utama	: Agustus Sani Nugroho
Direktur	: Iwan Gogo Bonardo P.P
Direktur	: Andreas Sugihardjo Tjendana
Direktur	: Keisuke Ito

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 21 Desember 2020 yang didokumentasikan dalam Akta No. 153 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

b. Public Offering of Shares

On September 26, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Financial Services Authority (OJK) in his Letter No. S-125/D.04/2018 dated September 26, 2018 for its offering to the public of 1,497,576,771 shares at Rp 155 (one hundred fifty five rupiah) per share. On October 5, 2018, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2021 and 2020, all the Company's 1,497,576,771 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2021, based on a Notarial Deed No. 83 dated July 29, 2021 by Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

: President commissioner
: Commissioner
: Commissioner
: Independent Commissioner

Board of Directors

: President director
: Director
: Director
: Director

As of December 31, 2020, based on a resolution on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on December 21, 2020, as documented in Notarial Deed No. 153 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris utama	: Rheza Reynald Riady	: President commissioner
Komisaris	: Ruliff Redemptus Sena Susanto	: Commissioner
Komisaris	: Yo Endo	: Commissioner
Komisaris Independen	: Sammy T.S. Lalamentik	: Independent Commissioner

Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	: Agustus Sani Nugroho	: President director
Direktur	: Iwan Gogo Bonardo PP	: Director
Direktur	: Andreas Sugihardjo Tjendana	: Director
Direktur	: Keisuki Ito	: Director

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020 the composition of the Company's Audit Committee follows:

Komite Audit		Audit Committee
Ketua komite	: Sammy T.S. Lalamentik	: Committee chairman
Anggota	: Syaefudin	: Member
Anggota	: Dewi Intan	: Member

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

The key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 217 karyawan tahun 2021 dan 220 karyawan tahun 2020.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 217 in 2021 and 220 in 2020.

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

d. Consolidated Subsidiaries

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the subsidiaries which were consolidated including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Nama entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Kegiatan Pokok/ <i>Principal Activity</i>	Negara Domisili/ <i>Country of Domicile</i>	Tahun Operasional Komersial/ <i>Year of Commercial Operation/</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
				2021 %	2020 %	2021	2020
PT Energy Mina Abadi (EMA)	Perdagangan Gas/ <i>Gas Trading</i>	Indonesia	2012	81,50	81,50	990.167.327.276	1.000.384.119.596
Kepemilikan tidak langsung melalui EMA/ <i>Indirect ownership through EMA</i>							
PT Gasuma Federal Indonesia	Produksi Gas/ <i>Gas Production</i>	Indonesia	2012	99,93	99,93	314.758.431.421	357.974.023.193
PT Bahtera Abadi Gas	Perdagangan Gas/ <i>Gas Trading</i>	Indonesia	2012	99,99	99,99	131.948.845.166	158.053.437.210
PT Bahtera Andalan Gas	Perdagangan Gas/ <i>Gas Trading</i>	Indonesia	2020	99,99	99,99	73.264.672.492	58.942.896.809
PT Energi Subang Abadi	Perdagangan Gas/ <i>Gas Trading</i>	Indonesia	2020	99,99	99,99	50.109.796.075	41.844.453.180
PT Sumber Aneka Gas	Belum beroperasi/ <i>Not operating</i>	Indonesia	Dalam pengembangan/ <i>Under development</i>	99,83	99,83	39.953.672.584	100.878.583

Akuisisi Entitas Anak pada Tahun 2020

PT Energy Mina Abadi (EMA)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 4 Tanggal 6 November 2020 dari Humberg Lie, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 99.999 lembar saham EMA dari PT Super Capital Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan membayar sejumlah Rp 59.999.400 serta 1 lembar saham EMA dari PT Supertrada Indonesia sebesar Rp 600, entitas dengan pemegang saham yang sama, mencerminkan kepemilikan sebesar 100% pengendalian atas EMA.

Perusahaan dan EMA merupakan entitas dengan pemegang saham yang sama, maka akuisisi yang dilakukan Perusahaan atas EMA dilakukan dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Rugi EMA periode 2020 sebelum tanggal akuisisi, 6 November 2020 sebesar Rp 3.178.636.834 disajikan dalam akun "Rugi pra-akuisisi dari dampak transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali" dalam laba rugi.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari akuisisi EMA:

	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>	
Imbalan kas yang dialihkan	(60.000.000)	Cash consideration
Dikurangi saldo kas EMA	<u>96.668.582</u>	Less cash balance of EMA
Arus kas - aktivitas investasi	<u><u>36.668.582</u></u>	Cash flow – investing activities

Acquisition of Subsidiaries

PT Energy Mina Abadi (EMA)

Based on Notarial Deed of No 4 dated November 6, 2020 of Humberg Lie, a public notary in Jakarta, the Company, acquired a total of 99,999 shares of stock of EMA from PT Super Capital Indonesia, a shareholder of the Company for Rp 59,999,400, and a total of 1 share of stock of EMA from PT Supertrada Indonesia, an entity with common controlling shareholder for Rp 600, representing controlling ownership interest of 100% over EMA.

The Company and EMA are entities with common controlling shareholder, thus, the acquisition was accounted for using the pooling of interest method in accordance with Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control".

Loss of EMA for 2020 prior to acquisition on November 6, 2020 amounting to Rp 3,178,636,834 is presented in 2020 profit or loss as "Pre-acquisition loss arising from business combination transaction among entities under common control".

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from acquisition of EMA:

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai buku/ <i>Book value</i>	
Jumlah aset bersih teridentifikasi	(3.285.044.393)	Total identifiable net assets
Kepentingan nonpengendali	<u>(28.659.535)</u>	Non-controlling interests
Imbalan atas pembelian	<u><u>(3.313.703.928)</u></u>	Purchase consideration

Peningkatan Modal Entitas Anak dan Perubahan Struktur Grup

Increase in Share Capital of Subsidiaries and Changes of Group Structure

Berdasarkan Akta Inbreng No. 16 Tanggal 6 November 2020 dari Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, peningkatan modal EMA dilakukan dengan cara peningkatan modal yang diambil bagian dan disetor penuh oleh Perusahaan dengan cara pemasukan (*Inbreng*) atas seluruh kepemilikan saham Perusahaan pada PT Gasuma Federal Indonesia (GFI) dan PT Bahtera Abadi Gas (BAG) kepada EMA.

Based on the Deed No. 16 on November 6, 2020 of Humberg Lie, SH, SE, M.Kn., a notary in Jakarta, the increase in EMA's capital was carried out by increasing the capital that was taken up and fully paid up by the Company by way of income (*Inbreng*) of all of the Company's shares to PT Gasuma Federal Indonesia (GFI) and PT Bahtera Abadi Gas (BAG) to EMA.

Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan pemasukan (*Inbreng*) atas seluruh saham Perusahaan di GFI sebesar Rp 362.146.356.000 dan BAG sebesar Rp 56.847.000.000 sehingga seluruhnya berjumlah Rp 418.993.356.000. Nilai pemasukan (*Inbreng*) seluruh saham GFI dan BAG tersebut ditentukan berdasarkan hasil penilaian perusahaan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Dasa'at, Yudistira & Rekan.

The increase in capital was carried out by the income (*Inbreng*) of all the Company's shares in GFI amounting to Rp 362,146,356,000 and BAG amounting to Rp 56,847,000,000, so that the total amount of Rp 418,993,356,000. The income value (*Inbreng*) of all the shares of GFI and BAG was determined based on the results of the assessment of the independent appraisal company of the Dasa'at Public Appraisal Service Office, Yudistira & Partners.

Peningkatan modal dengan pemasukan (*Inbreng*) tersebut mencerminkan kepemilikan EMA kepada BAG dan GFI masing-masing sebesar 99,99% dan 99,93%.

The increase in capital with income (*Inbreng*) reflects EMA's ownership in BAG and GFI of 99.99% and 99.93%, respectively.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 137 tanggal 24 November 2020 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, pemegang saham EMA memutuskan meningkatkan modal dasar menjadi Rp3.500.000.000.577 dan modal saham yang ditempatkan dan disetorkan secara penuh menjadi Rp 924.946.738.679 dengan susunan pemegang saham sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 137 dated November 24, 2020 by Humberg Lie, S.H., S.E., M.kn., notary in Jakarta, EMA shareholders decided to increase their base capital to Rp3,500,000,000,577 and the issued and paid-up share capital in full to Rp 924,946,738,679 with the following shareholders:

- Tokyo Gas Asia Pte, Ltd dengan saham seri A sebanyak 158.537.569 saham dengan nilai Rp 3.191 per lembar saham dan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 505.893.382.679 dengan persentase kepemilikan 18,5%.
- PT Super Energy Tbk dengan saham seri B sebanyak 698.422.260 saham dengan nilai Rp 600 per lembar saham dan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 419.053.356.000 dengan presentase kepemilikan 81,5%

Setelah akuisisi tersebut, Grup berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Super Energy Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2022. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan "SAK" di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

- Tokyo Gas Asia Pte, Ltd with series A shares of 158,537,569 shares with a value of Rp 3,191 per share and a total par value of Rp 3,191 per share and a total nominal value of Rp 505,893,382,679 with percentage of ownership of 18,5%.

- PT Super Energy Tbk with series B shares of 698,422,260 shares with a value of Rp 600 per share and a total par value of Rp 419,053,356,000 with percentage of ownersip 81.5%.

As a result of the acquisition, the Group is expected to increase its presence in this market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Super Energy Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2021 were completed and authorized for issuance on March 30, 2022, by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Efektif 1 Januari 2016, Grup mengubah mata uang fungsional dari Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah, dan menerapkan prosedur penjabaran untuk mata uang fungsional yang baru secara prospektif. Dampak perubahan mata uang fungsional sebesar Rp 24.303.033.334 dan diakui sebagai "Selisih Penjabaran" pada Penghasilan Komprehensif Lain.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

Effective January 1, 2016, the Group changed the functional currency from the United States Dollar to Rupiah, and applied the translation procedure for the new functional currency prospectively. The impact of the change in the functional currency amounting to Rp 24,303,033,334 has been recognized as "Translation Differences" as part of Other Comprehensive Income.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup adalah kurs tengah Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 14.269 dan Rp 14.105 per US\$ 1.

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Under Common Control

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2021 and 2020, the exchange rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 14,269 and Rp 14,105, respectively, to US\$ 1.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily to the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, serta penurunan nilai atas instrumen keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, also impairment in value of financial assets.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group only has financial assets measured at amortized cost and financial liabilities measured at amortized cost. Thus, accounting policies for financial asset at fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income were not disclosed.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan setoran jaminan dalam akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and security deposit included in other assets account are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, beban akrual, utang lain-lain dan utang pembiayaan konsumen dan surat utang jangka menengah yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's bank loan, trade payables, accrued expenses, other payables, consumer finance payables and medium term notes are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts, and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identic
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 – quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 – valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 – valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

I. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan, akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau periode sewa untuk perbaikan aset yang disewa, mana yang lebih singkat, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan fasilitas	20	Buildings and facilities
Mesin dan Peralatan	8 – 16	Machinery and equipment
Peralatan kantor	3 – 4	Office equipment
Kendaraan	4 – 8	Vehicles
Tanah aset hak guna	5 – 10	Land – Right on used

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

I. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less impairment in value, if any.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

m. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

m. Lease Transactions

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar.

Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset.

Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar.

Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset.

If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam tahun sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

o. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan tangguhan".

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Deferred revenue".

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss in accrual basis using the effective interest method.

Expenses are recognized when they are incurred, except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

1. Penjualan barang dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

2. Pendapatan jasa

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

3. Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Program Pensiun Manfaat Pasti, Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Imbalan Pasca- kerja Lainnya

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti (dana pensiun) untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat dan liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13").

1. Sales of goods

Revenue from the sale of physical goods is recognized when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.

2. Revenue from services

Revenue from services is recognized when the services have been transferred to the customer.

3. Interest income

Interest income is recognized on a timeproportion basis using the effective interest method.

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Pension Plan, Labor Law and Other Post-employment Benefits

The Group has a defined benefit pension plan (pension fund) covering substantially all of its eligible employees and an unfunded liability for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law No. 13").

Penyisihan berdasarkan UU No. 13 telah dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan pada umur wajar pensiun dari dana pensiun dengan manfaat yang diatur dalam UU No. 13 setelah dikurangi akumulasi kontribusi dari karyawan dan hasil investasi yang berkaitan. Jika manfaat dana pensiun yang didanai pemberi kerja lebih kecil dari manfaat sesuai UU No. 13, Grup akan menyediakan kekurangannya.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja iuran pasti melalui dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Jumlah iuran yang terutang diakui sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

The provision for employee benefits under Law No. 13 has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law No. 13 after deduction of accumulated employee contributions and the related investment results. If the employer-funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law No. 13, the Group will provide for such shortage.

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, defined-contribution plans through a certain pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The contribution payable is accrued as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and an expense in profit or loss.

Jika ada bagian iuran yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, maka iuran tersebut disajikan sebesar nilai kini liabilitas yang didiskontokan.

Manfaat iuran pasti ditentukan berdasarkan akumulasi iuran dan hasil pengembangan investasi.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

If a part of the contributions falls due in a period in excess of twelve (12) months from the consolidated statement of financial position date, the contributions are presented at its discounted amount.

Defined-contribution plans benefits are determined based on accumulated contributions and returns on investments.

q. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahkan Modal Disetor".

s. Laba (Rugi) per Saham

Laba (Rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Grup untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

r. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from proceeds from paid in capital and presented as part of stockholder's equity under "Additional Paid-in Capital" account.

s. Basic Earnings (Loss) Per Share

Basic earnings (loss) per share are computed by dividing profit (loss) attributable to owners of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Every segment element is regularly reviewed by the Group chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance.

u. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates.

It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Kas dan setara kas	382.783.673.777	490.203.564.632	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	25.700.412.070	25.907.914.768	Trade receivables
Piutang lain - lain	358.315.717	1.800.001.737	- third parties
Aset lain-lain	346.000.000	173.000.000	Other receivables
	<u>409.188.401.564</u>	<u>518.084.481.137</u>	Other assets
Jumlah	<u>409.188.401.564</u>	<u>518.084.481.137</u>	Total

c. Allowance for Impairment

At each statements of financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Group's financial assets at amortized cost as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

d. Sewa

Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa sejumlah mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Perbedaan atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

d. Leases

Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and commercial machineries and equipment. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Different interpretation of complex tax regulation makes the ultimate tax determination becomes uncertain.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing diungkapkan pada Catatan 9.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial liabilities are set out in Note 19.

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment as of December 31, 2021 and 2020 are set out in Note 9.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan pada Catatan 9.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 28.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2021 and 2020 are set out in Note 9.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2021 and 2020, the amount of long-term employee benefits liability presented in Note 28.

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 29.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2021 and 2020, the amount of deferred tax assets presented in Note 29.

4. Kas dan Setara Kas

	2021	2020
Kas		
Rupiah	362.130.407	480.330.786
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	382.330.037.254	4.596.322.326
PT Bank Resona Perdania	17.141.362	21.805.201
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.073.868	27.011.299
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.134.421
Sub-jumlah	<u>382.349.252.484</u>	<u>4.647.273.247</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)		
PT Bank Central Asia Tbk	71.819.520	75.376.311
PT Bank Resona Perdania	471.366	584.288
Sub-jumlah	<u>72.290.886</u>	<u>75.960.599</u>
Jumlah	<u>382.783.673.777</u>	<u>5.203.564.632</u>
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	-	485.000.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>382.783.673.777</u>	<u>490.203.564.632</u>
Suku bunga per tahun deposito berjangka	-	3,25%

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi ataupun digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

4. Cash and Cash Equivalents

	2021	2020
Cash on hand		
Rupiah	362.130.407	480.330.786
Cash in Banks		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	382.330.037.254	4.596.322.326
PT Bank Resona Perdania	17.141.362	21.805.201
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.073.868	27.011.299
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.134.421
Sub-total	<u>382.349.252.484</u>	<u>4.647.273.247</u>
U.S. Dollar (Note 32)		
PT Bank Central Asia Tbk	71.819.520	75.376.311
PT Bank Resona Perdania	471.366	584.288
Sub-total	<u>72.290.886</u>	<u>75.960.599</u>
Total	<u>382.783.673.777</u>	<u>5.203.564.632</u>
Time Deposit		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	-	485.000.000.000
Total Cash and Cash Equivalents	<u>382.783.673.777</u>	<u>490.203.564.632</u>
Interest rates per annum on time deposits	-	3,25%

As of December 31, 2021 and 2020, there are no balances of cash and cash equivalents which are placed with related parties or pledged as collateral.

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

a. Berdasarkan pelanggan

	2021	2020
PT Pentawira Agraha Sakti	4.122.819.985	5.209.359.668
PT Kaldu Sari Nabati Indonesia	3.543.237.585	-
PT Omya Indonesia	2.984.989.147	2.447.619.408
PT Bentoel Prima	1.634.047.590	4.469.028.340
PT Raja Besi	1.185.775.385	1.767.250.378
PT Mutiara Sanjaya	1.123.255.680	1.944.371.040
PT Senang Kharisma Textile	1.104.963.610	1.577.431.566
PT Sri Rejeki Isman Tbk	1.102.093.643	766.169.767
PT Cipta Niaga Mas	1.084.455.928	-
PT Kievit Indonesia	898.818.989	425.325.600
PT Sari Warna Asli	789.750.074	1.004.939.285
PT Japfa Comfeed Indonesia	725.801.927	831.142.357
PT Charoen Pokphand Indonesia	702.707.330	713.860.106
PT Salim Ivomas Pratama	583.411.783	1.051.008.929
PT LG Electronics Indonesia	512.190.012	-
PT Garudafood Putra Putri Jaya	387.726.841	593.911.844
PT Wira Ragna Cipta	-	665.784.210
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	3.214.366.561	2.440.712.270
Jumlah	25.700.412.070	25.907.914.768

b. Berdasarkan umur

	2021	2020
Belum jatuh tempo	22.362.541.624	15.853.282.909
Jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	1.882.293.806	680.002.232
31 – 60 hari	930.550.109	5.447.614.073
61 – 120 hari	525.026.531	3.164.910.142
Lebih dari 120 hari	-	762.105.412
Jumlah	25.700.412.070	25.907.914.768

c. Berdasarkan mata uang

	2021	2020
Rupiah	24.148.692.384	23.109.683.448
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	1.551.719.686	2.798.231.320
Jumlah	25.700.412.070	25.907.914.768

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut karena berdasarkan pertimbangan manajemen, piutang Grup masih dapat tertagih.

5. Trade Receivables – Third Parties

a. Based on customers

	2021	2020	
PT Pentawira Agraha Sakti	4.122.819.985	5.209.359.668	PT Pentawira Agraha Sakti
PT Kaldu Sari Nabati Indonesia	3.543.237.585	-	PT Kaldu Sari Nabati Indonesia
PT Omya Indonesia	2.984.989.147	2.447.619.408	PT Omya Indonesia
PT Bentoel Prima	1.634.047.590	4.469.028.340	PT Bentoel Prima
PT Raja Besi	1.185.775.385	1.767.250.378	PT Raja Besi
PT Mutiara Sanjaya	1.123.255.680	1.944.371.040	PT Mutiara Sanjaya
PT Senang Kharisma Textile	1.104.963.610	1.577.431.566	PT Senang Kharisma Textile
PT Sri Rejeki Isman Tbk	1.102.093.643	766.169.767	PT Sri Rejeki Isman Tbk
PT Cipta Niaga Mas	1.084.455.928	-	PT Cipta Niaga Mas
PT Kievit Indonesia	898.818.989	425.325.600	PT Kievit Indonesia
PT Sari Warna Asli	789.750.074	1.004.939.285	PT Sari Warna Asli
PT Japfa Comfeed Indonesia	725.801.927	831.142.357	PT Japfa Comfeed Indonesia
PT Charoen Pokphand Indonesia	702.707.330	713.860.106	PT Charoen Pokphand Indonesia
PT Salim Ivomas Pratama	583.411.783	1.051.008.929	PT Salim Ivomas Pratama
PT LG Electronics Indonesia	512.190.012	-	PT LG Electronics Indonesia
PT Garudafood Putra Putri Jaya	387.726.841	593.911.844	PT Garudafood Putra Putri Jaya
PT Wira Ragna Cipta	-	665.784.210	PT Wira Ragna Cipta
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	3.214.366.561	2.440.712.270	Others (each below Rp 500 million)
Jumlah	25.700.412.070	25.907.914.768	Total

b. Based on aging schedule

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	22.362.541.624	15.853.282.909	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	1.882.293.806	680.002.232	Under 30 days
31 – 60 hari	930.550.109	5.447.614.073	31 - 60 days
61 – 120 hari	525.026.531	3.164.910.142	61 - 120 days
Lebih dari 120 hari	-	762.105.412	More than 120 days
Jumlah	25.700.412.070	25.907.914.768	Total

c. Based on currencies

	2021	2020	
Rupiah	24.148.692.384	23.109.683.448	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	1.551.719.686	2.798.231.320	United States Dollar (Note 32)
Jumlah	25.700.412.070	25.907.914.768	Total

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

As of December 31, 2021 and 2020, no allowance for impairment was provided since based on management consideration, all trade receivables are collectible.

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk in trade receivables from third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 piutang usaha dijaminkan untuk pinjaman bank masing-masing sebesar Rp 10.826.451.096 dan Rp 10.167.859.490 (Catatan 14).

As of December 31, 2021 and December 31, 2020, trade receivables are pledged as collateral for bank loan amounting to Rp 10,826,451,096 and Rp 10,167,859,490, respectively (Note 14).

6. Piutang lain – lain

6. Other Receivables

	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 31)	-	30.303.385	Related party (Note 31)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pendapatan bunga	-	1.284.751.712	Interest income
Piutang lain-lain	358.315.717	484.946.640	Others
Sub-jumlah	<u>358.315.717</u>	<u>1.769.698.352</u>	Sub-total
Jumlah	<u>358.315.717</u>	<u>1.800.001.737</u>	Total

Piutang lain-lain pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tidak memiliki jaminan dan akan dilunasi dalam waktu kurang dari setahun.

Other receivables from related parties are non-interest bearing, unsecured and will be paid in less than one year.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment was provided since management believes that all such receivables are collectible.

7. Persediaan

7. Inventories

Akun ini terdiri atas:

This account consist of:

	2021	2020	
Sparepart	4.805.776.476	2.003.881.982	Spareparts
Kondensat	170.828.315	72.393.050	Condensate
LPG	<u>124.966.048</u>	<u>74.460.305</u>	LPG
Jumlah	<u>5.101.570.839</u>	<u>2.150.735.337</u>	Total

Biaya persediaan diakui sebagai bagian dari beban pokok pendapatan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 179.552.995.122 dan Rp 127.569.681.961 (Catatan 24).

Costs of raw materials which are recognized as part of cost of revenues as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 179,552,995,122 and Rp 127,569,681,961, respectively (Note 24).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi akun persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat dipulihkan sehingga tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Company's management believes that the carrying amount of inventories are recoverable, thus no allowance for obsolete inventories has been provided as of December 31, 2021 and 2020.

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020, persediaan telah diasuransikan kepada PT Abhinaya Mada Pratama terhadap risiko kebakaran dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 370.000.

As of December 31, 2021 and 2020, inventories are covered by insurance from PT Abhinaya Mada Pratama against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$ 370,000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan pencurian.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from risks of fire and theft.

8. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

8. Advances and Prepaid Expenses

	2021	2020	
Uang muka			Advances
Pembelian aset tetap	3.385.053.511	12.859.780.375	Acquisition of property, plant and equipment
Lain-lain	2.714.096.984	993.603.148	Others
Sub-jumlah	<u>6.099.150.495</u>	<u>13.853.383.523</u>	Sub-total
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Asuransi	3.236.579.470	2.125.738.223	Insurance
Sewa	294.138.004	452.246.545	Rent
Sub-jumlah	<u>3.530.717.474</u>	<u>2.577.984.768</u>	Sub-total
Jumlah	<u>9.629.867.969</u>	<u>16.431.368.291</u>	Total

9. Aset Tetap

9. Property, Plant and Equipment

	Perubahan Tahun Berjalan/Changes During the Year				31 Desember/ December 31, 2021	
	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya Perolehan: Kepemilikan langsung						Acquisition Cost: Direct ownership
Tanah	11.053.650.000	39.567.824.150	-	-	50.621.474.150	Land
Bangunan dan fasilitas	109.914.331.409	-	-	23.715.623.756	133.629.955.165	Building and facilities
Mesin dan peralatan	698.131.676.847	23.468.673.736	-	72.915.954.651	794.516.305.234	Machinery and equipment
Peralatan kantor	2.917.184.554	323.335.626	-	100.952.800	3.341.472.980	Office equipment
Kendaraan	33.941.799.408	1.872.950.000	-	8.361.363.632	44.176.113.040	Vehicles
Aset dalam proses	59.535.450.566	11.185.892.841	-	(70.721.343.407)	-	Asset in process
Sub-jumlah	<u>915.494.092.784</u>	<u>76.418.676.353</u>	-	<u>34.372.551.432</u>	<u>1.026.285.320.569</u>	Sub-total
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Tanah	10.173.942.389	-	-	-	10.173.942.389	Land
Mesin dan peralatan	50.271.139.437	-	-	(26.011.187.800)	24.259.951.637	Machinery and equipment
Kendaraan	8.361.363.632	-	-	(8.361.363.632)	-	Vehicles
Sub-jumlah	<u>68.806.445.458</u>	-	-	<u>(34.372.551.432)</u>	<u>34.433.894.026</u>	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	<u>984.300.538.242</u>	<u>76.418.676.353</u>	-	-	<u>1.060.719.214.595</u>	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan: Kepemilikan langsung						Accumulated Depreciation: Direct ownership
Bangunan dan fasilitas	38.478.429.635	6.040.407.319	-	-	44.518.836.954	Building and facilities
Mesin dan peralatan	359.762.329.741	43.933.317.168	-	4.959.545.179	408.655.192.088	Machinery and equipment
Peralatan kantor	2.150.210.786	339.892.536	-	-	2.490.103.322	Office equipment
Kendaraan	19.938.447.208	5.100.870.846	-	3.273.319.127	28.312.637.181	Vehicles
Sub-jumlah	<u>420.329.417.370</u>	<u>55.414.487.869</u>	-	<u>8.232.864.306</u>	<u>483.976.769.545</u>	Sub-total
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Tanah	992.148.670	1.469.240.612	-	-	2.461.389.282	Land
Mesin dan peralatan	4.884.191.189	2.976.929.559	-	(3.248.659.722)	4.612.461.026	Machinery and equipment
Kendaraan	4.964.720.683	19.483.901	-	(4.984.204.584)	-	Vehicles
Sub-jumlah	<u>10.841.060.542</u>	<u>4.465.654.072</u>	-	<u>(8.232.864.306)</u>	<u>7.073.850.308</u>	Sub-total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>431.170.477.912</u>	<u>59.880.141.941</u>	-	-	<u>491.050.619.853</u>	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	<u>553.130.060.330</u>				<u>569.668.594.742</u>	Net Book Value

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan Tahun Berjalan/Changes During the Year				31 Desember/ December 31, 2020	
		Dampak Penerapan/ Impact of Adoption PSAK No. 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya Perolehan:							Acquisition Cost:
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	11.053.650.000	-	-	-	-	11.053.650.000	Land
Bangunan dan fasilitas	99.263.849.009	-	-	-	10.650.482.400	109.914.331.409	Building and facilities
Mesin dan peralatan	682.165.397.796	-	5.781.378.498	(42.316.000)	10.227.216.553	698.131.676.847	Machinery and equipment
Peralatan kantor	2.617.973.274	-	299.211.280	-	-	2.917.184.554	Office equipment
Kendaraan	12.360.807.981	-	1.389.095.454	(451.094.860)	20.642.990.833	33.941.799.408	Vehicles
Aset dalam proses	61.103.893.991	-	21.717.964.928	-	(23.286.408.353)	59.535.450.566	Asset in process
Sub-jumlah	868.565.572.051	-	29.187.650.160	(493.410.860)	18.234.281.433	915.494.092.784	Sub-total
Sewa pembiayaan							Finance lease
Mesin dan peralatan	48.042.430.037	(48.042.430.037)	-	-	-	-	Machinery and equipment
Kendaraan	28.824.354.465	(28.824.354.465)	-	-	-	-	Vehicles
Sub-jumlah	76.866.784.502	(76.866.784.502)	-	-	-	-	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	945.432.356.553	(76.866.784.502)	29.187.650.160	(493.410.860)	18.234.281.433	915.494.092.784	Total Acquisition Cost
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Tanah	-	10.173.942.389	-	-	-	10.173.942.389	Land
Mesin dan peralatan	-	48.042.430.037	-	-	2.228.709.400	50.271.139.437	Machinery and equipment
Kendaraan	-	28.824.354.465	-	-	(20.462.990.833)	8.361.363.632	Vehicles
Sub-jumlah	-	87.040.726.891	-	-	(18.234.281.433)	68.806.445.458	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	945.432.356.553	10.173.942.389	29.187.650.160	(493.410.860)	-	984.300.538.242	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated Depreciation:
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan dan fasilitas	33.426.158.651	-	5.052.270.984	-	-	38.478.429.635	Building and facilities
Mesin dan peralatan	316.460.127.066	-	41.236.874.181	(9.276.125)	2.074.604.619	359.762.329.741	Machinery and equipment
Peralatan kantor	1.890.493.211	-	259.717.575	-	-	2.150.210.786	Office equipment
Kendaraan	6.325.546.955	-	1.563.555.268	(397.431.159)	12.446.776.144	19.938.447.208	Vehicles
Sub-jumlah	358.102.325.883	-	48.112.418.008	(406.707.284)	14.521.380.763	420.329.417.370	Sub-total
Sewa pembiayaan							Finance lease
Mesin dan peralatan	6.448.953.408	(6.448.953.408)	-	-	-	-	Machinery and equipment
Kendaraan	12.101.045.257	(12.101.045.257)	-	-	-	-	Vehicles
Tanah	-	-	-	-	-	-	Land
Sub-jumlah	18.549.998.665	(18.549.998.665)	-	-	-	-	Sub-total
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Tanah	-	-	992.148.670	-	-	992.148.670	Land
Mesin dan peralatan	-	6.448.953.408	509.842.400	-	(2.074.604.619)	4.884.191.189	Machinery and equipment
Kendaraan	-	12.101.045.257	5.310.451.570	-	(12.446.776.144)	4.964.720.683	Vehicles
Sub-jumlah	-	18.549.998.665	6.812.442.640	-	(14.521.380.763)	10.841.060.542	Sub-total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	376.652.324.548	-	54.924.860.648	(406.707.284)	-	431.170.477.912	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	568.780.032.005					553.130.060.330	Net Book Value

Dampak dari penerapan awal PSAK No. 73 terhadap rincian kelas aset adalah sebagai berikut :

The impact of initial application PSAK No. 73 to the details of asset class are as follows:

	Biaya perolehan/Cost			Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment			
		Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Aset sewa pembiayaan:					Finance lease asset:
Mesin dan Peralatan	48.042.430.037	-	(48.042.430.037)	-	Machinery and equipment
Kendaraan	28.824.354.465	-	(28.824.354.465)	-	Vehicles
Aset hak guna:					Right-of-use assets:
Tanah	-	10.173.942.389	-	10.173.942.389	Land
Mesin dan Peralatan	-	-	48.042.430.037	48.042.430.037	Machinery and equipment
Kendaraan	-	-	28.824.354.465	28.824.354.465	Vehicles
Jumlah	76.866.784.502	10.173.942.389	-	87.040.726.891	Total

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Akumulasi Penyusutan / Accumulated Depreciation			Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment			
		Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Aset sewa pembiayaan:					Finance lease asset:
Mesin dan Peralatan	6.448.953.408	-	(6.448.953.408)	-	Machinery and equipment
Kendaraan	12.101.045.257	-	(12.101.045.257)	-	Vehicles
Aset hak guna:					Right-of-use assets:
Mesin dan Peralatan	-	-	6.448.953.408	6.448.953.408	Machinery and equipment
Kendaraan	-	-	12.101.045.257	12.101.045.257	Vehicles
Jumlah	<u>18.549.998.665</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>18.549.998.665</u>	Total

Rincian aset tetap yang dijual adalah sebagai berikut:

The details of property, plant and equipment sold follows:

	2020	
Harga penjualan	88.000.000	Selling price
Nilai tercatat	<u>86.703.576</u>	Net book value
Laba penjualan aset tetap (Catatan 26)	<u>1.296.424</u>	Gain on sale of property, plant, and equipment (Note 26)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense follows:

	2021	2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 24)	42.401.904.727	41.649.703.520	Cost of revenue (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	<u>17.478.237.214</u>	<u>13.275.157.128</u>	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	<u>59.880.141.941</u>	<u>54.924.860.648</u>	Total

Kendaraan dan mesin dan peralatan Grup diasuransikan melalui PT Asuransi Intra Asia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Asuransi Umum VIDEI dan PT Asuransi Umum BCA terhadap seluruh risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 90.314.053.046 dan Rp 85.829.978.046.

The Group's vehicles and machineries and equipments are insured through PT Asuransi Intra Asia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Asuransi Umum VIDEI and PT Asuransi Umum BCA, for all risks with coverage as of December 30, 2021 and 2020 amounting to Rp 90,314,053,046 and Rp 85,829,978,046, respectively.

Bangunan dan fasilitas serta mesin telah diasuransikan kepada PT Abhinaya Mada Pratama, dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar \$AS 46.112.510.

The buildings and facilities and machinery and equipment are insured with PT Abhinaya Mada Pratama, with coverage as of December 31, 2021 and 2020 amounting to US\$ 46,112,510.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks.

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada 31 Desember 2021 dan 2020 harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 23.403.141.120 dan Rp 21.489.928.109.

As of December 31, 2021 and 2020, the acquisition cost of property, plant and equipment which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp 23,403,141,120 and Rp 21,489,928,109, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap dan tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan sementara pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, management believes that there is no impairment in value of property, plant, and equipment and there are no temporary idle property, plant and equipment.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020 kendaraan, mesin, dan kompresor dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank, utang pembiayaan konsumen, dan liabilitas sewa. (Catatan 14, 15 dan 16).

As of December 31, 2021 and 2020, vehicles, machinery, and compressors are pledged as collateral for bank loan, consumer finance payable and lease payables, respectively (Notes 14, 15 and 16).

10. Aset Lain-lain

Akun ini merupakan jaminan instalasi listrik pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 346.000.000 dan Rp 173.000.000.

10. Other Assets

This account represents security deposit of electricity installation amounting to Rp 346,000,000 and Rp 173,000,000, as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

11. Utang Usaha – Pihak Ketiga

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	2021	2020
Pihak Ketiga		
PT Swabina Gatra	8.517.804.681	9.687.526.431
PT Pertamina EP Asset 4	4.626.450.774	639.839.898
PT Pertamina EP Asset 3 (Zona 7)	4.450.578.488	1.315.704.098
PT Raditya Multi Teknika	2.412.386.424	1.767.341.026
PT Pertamina Hulu Energi East Java	2.289.481.265	2.978.852.725
PT Gresik Migas	1.136.884.849	1.774.430.756
PT Dewi Sri Trasindo Utama	1.117.839.750	559.200.000
PT Puninar Jaya	875.000.000	1.816.045.773
PT Rembang Migas Energi	678.160.103	368.270.809
PT Abhinaya Mada Pratama	577.894.500	848.445.455
PT Trakindo Utama	464.560.614	2.258.867.449
CV Mitra Tangguh Mandiri	108.185.000	630.370.000
PT Pertamina Hulu Energi Randugunting	-	7.588.254.744
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	3.128.728.199	4.698.554.295
Jumlah	<u>30.383.954.647</u>	<u>36.931.703.459</u>

11. Trade Payables – Third Parties

The details of trade payables follows:

a. Based on suppliers

	2021	2020
Third parties		
PT Swabina Gatra	8.517.804.681	9.687.526.431
PT Pertamina EP Asset 4	4.626.450.774	639.839.898
PT Pertamina EP Asset 3 (Zona 7)	4.450.578.488	1.315.704.098
PT Raditya Multi Teknika	2.412.386.424	1.767.341.026
PT Pertamina Hulu Energi East Java	2.289.481.265	2.978.852.725
PT Gresik Migas	1.136.884.849	1.774.430.756
PT Dewi Sri Trasindo Utama	1.117.839.750	559.200.000
PT Puninar Jaya	875.000.000	1.816.045.773
PT Rembang Migas Energi	678.160.103	368.270.809
PT Abhinaya Mada Pratama	577.894.500	848.445.455
PT Trakindo Utama	464.560.614	2.258.867.449
CV Mitra Tangguh Mandiri	108.185.000	630.370.000
PT Pertamina Hulu Energi Randugunting	-	7.588.254.744
Others (each below Rp 500 million)	3.128.728.199	4.698.554.295
Total	<u>30.383.954.647</u>	<u>36.931.703.459</u>

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

<p>b. Berdasarkan umur</p>			
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Belum jatuh tempo	21.063.002.133	16.223.670.554	Not yet due
Jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	3.694.887.305	2.658.339.119	Under 30 days
31 – 60 hari	1.905.558.566	3.865.262.833	31 - 60 days
61 – 120 hari	1.459.071.289	6.049.350.416	61 - 120 days
Lebih dari 120 hari	<u>2.261.435.354</u>	<u>8.135.080.537</u>	More than 120 days
Jumlah	<u>30.383.954.647</u>	<u>36.931.703.459</u>	Total
<p>c. Berdasarkan mata uang</p>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah	21.637.567.531	21.708.781.508	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	<u>8.746.387.116</u>	<u>15.222.921.951</u>	United States Dollar (Note 32)
Jumlah	<u>30.383.954.647</u>	<u>36.931.703.459</u>	Total

12. Utang Lain-Lain – Pihak Berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, utang pihak berelasi jangka pendek sebesar Rp 3.867.926.603 merupakan pinjaman EMA dari PT Super Capital Indonesia (SCI), pemegang saham, untuk kegiatan operasional Grup yang tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan harus dibayar kembali berdasarkan permintaan (Catatan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, utang pihak berelasi jangka panjang sebesar Rp 74.770.823.157 merupakan pinjaman EMA dari SCI, pemegang saham, untuk kegiatan operasional Grup dengan bunga 7,5% setelah satu proyek entitas anak, ESA, BAND, dan SAG beroperasi dan dibayar setelah proyek beroperasi satu tahun (Catatan 31 dan 33c).

Beban bunga utang pihak berelasi kepada SCI pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 5.607.810.132 dan Rp 4.817.616.059 (Catatan 27 dan 31).

12. Other Payables – Related Party

On December 31, 2021 and 2020, short-term related party payables amounting to Rp 3,867,926,603 represent EMA loans from PT Super Capital Indonesia (SCI), the shareholder, for operational activities of the Group which are non-interest bearing, unsecured and repayable on demand (Note 31).

As of December 31, 2021 and 2020, long-term related party payables amounting to Rp 74,770,823,157 represent EMA loans from SCI, the shareholder, for the Group's operational activities with an interest of 7.5% after the project of ESA, BAND, and SAG can be paid and paid after the project has been operated commercially in one year (Notes 31 and 33c).

Interest expense on related party payables to SCI in 2021 and 2020 amounted to Rp 5,607,810,132 and Rp 4,817,616,059, respectively (Notes 27 and 31).

13. Beban Akruwal

Akun ini merupakan beban akrual untuk:

	2021	2020
Bunga	3.335.074.422	7.676.410.580
Gaji	1.451.005.198	447.703.197
Jasa profesional	885.464.010	485.000.000
BPJS	367.850.370	254.212.991
Lain-lain	284.690.307	481.380.349
Jumlah	6.324.084.307	9.344.707.117

Rincian beban akrual berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	5.038.590.097	9.344.707.117
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	1.285.494.210	-
Jumlah	6.324.084.307	9.344.707.117

13. Accrued Expenses

This account represents accrual for:

Interest
Salaries
Professional fee
BPJS
Others
Total

Details of accrued expenses based on currencies follows:

Rupiah
United States Dollar (Note 32)
Total

14. Utang Bank

	2021	2020
PT Bank Central Asia Tbk	4.849.723.245	6.928.176.081
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun	(2.078.452.836)	(2.078.452.836)
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	2.771.270.409	4.849.723.245
Suku bunga per tahun	10,75%	10,75%

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 20 tanggal 8 Januari 2016 oleh Stephanie Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, PT Bahtera Abadi Gas (BAG), entitas anak, mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Perjanjian kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali diubah pada tanggal 17 Juni 2021, dimana BAG dan BCA telah menyetujui untuk menambah PT Energi Subang Abadi (ESA), entitas anak, dan PT Bahtera Andalan Gas (BAND), entitas anak, sebagai penerima fasilitas Standby Letter of Credit dan Bank Garansi dengan pagu gabungan tidak melebihi USD 1.962.000. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Mei 2022.

BAG memperoleh fasilitas kredit investasi dengan sublimit kredit sebesar Rp 10.542.000.000.

14. Bank Loan

PT Bank Central Asia Tbk
Less: Current portion
Long-term portion of bank loan
Interest rate per annum

Based on Credit Facility Agreement No. 20 dated January 8, 2016 of Stephanie Wilamarta, S.H., a notary in Jakarta, PT Bahtera Abadi Gas (BAG), a subsidiary, entered into credit facility agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA). This agreement has been amended several times, most recently on June 17, 2021 wherein BAG and BCA agrees to add PT Energi Subang Abadi (ESA), a subsidiary, and PT Bahtera Andalan Gas (BAND), a subsidiary, as Standby Letter of Credit and Bank Guarantee credit facility debtor with total maximum loanable amount of USD 1,962,000. This agreement is valid until May 15, 2022.

BAG obtained investment credit facilities with maximum loanable amount of Rp 10,542,000,000.

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan April dan Juni 2019, BAG merealisasikan fasilitas kredit sebesar Rp 10.334.920.036. Fasilitas ini digunakan untuk membeli mesin dan peralatan. Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan lima (5) tahun dari tanggal penarikan pinjaman. Bunga akan dibayarkan setiap bulan.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 2.078.452.836 masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020.

Beban bunga bank pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing adalah Rp 651.112.614 dan Rp 880.287.318 (Catatan 27).

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut diatas, BAG harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti perubahan status kelembagaan; menarik kembali modal yang telah disetor; mengubah susunan pemegang saham utama; memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi entitas anak; melunasi seluruh fasilitas kredit dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan wanprestasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, BAG telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian.

Berdasarkan akta perubahan perjanjian kredit No. 57 tanggal 24 Januari 2020, pinjaman ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 1468 di Rorotan, DKI Jakarta seluas 2.786 m² atas nama Nyonya Lily Chandra, pihak berelasi.
- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 742 di Cipete Utara, DKI Jakarta seluas 66 m² atas nama Agustus Sani Nugroho, Direktur Utama.
- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 06546 di Cilandak Barat, DKI Jakarta seluas 124 m² atas nama Agustus Sani Nugroho, Direktur Utama.
- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 06547 di Cilandak Barat, DKI Jakarta seluas 363 m² atas nama Agustus Sani Nugroho, Direktur Utama.
- Piutang usaha (Catatan 5).

In April and June 2019, BAG had drawdown credit facilities amounting to Rp 10,334,920,036. The purpose of this facility is to buy machinery and equipment. The term of the loan is up to five (5) years from the date of withdrawal. The interest shall be paid on a monthly basis.

Payment of loan principal amounted to Rp 2,078,452,836 in 2021 and 2020.

Interest expense on bank loan in 2021 and 2020 amounted to Rp 651,112,614 and Rp 880,287,318, respectively (Note 27).

Under the agreement, BAG is subject to various covenants, among others, to obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as restrict them to change the nature of its organization; revoke paid up capital; change ultimate shareholder; obtain any new loans or grant any credit or guarantee; conduct liquidation, merger or acquisition; pay all of outstanding loans; and requires certain financial ratios to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

As of December 31, 2021 and 2020, BAG has complied with all financial ratios required to be maintained under the agreements.

Based on amendment deed of credit facility agreement No. 57 dated January 24, 2020, this facilities is secured by:

- Land with area of 2,786 Sqm located in Rorotan, DKI Jakarta with Certificates of Property Rights No. 1468 on behalf of Mrs. Lily Chandra, a related party.
- Land with area of 66 Sqm located in Cipete Utara, DKI Jakarta with Certificates of Property Rights No. 742 on behalf of Agustus Sani Nugroho, President Director.
- Land with area of 124 Sqm located in Cilandak Barat, DKI Jakarta with Certificates of Property Rights No. 06546 on behalf of Agustus Sani Nugroho, President Director.
- Land with area of 363 Sqm located in Cilandak Barat, DKI Jakarta with Certificates of Property Rights No. 06547 on behalf of Agustus Sani Nugroho, President Director.
- Trade receivables (Note 5)

- 3 (tiga) unit mesin Clean CNG 2.0 Essential Compressor dengan aksesoris dan 2 (dua) unit mesin Dryer Dual Tower dengan Manual Regeneration berikut peralatan/perlengkapannya (Catatan 9).
- Jaminan perorangan dari Agustus Sani Nugroho, Direktur Utama.
- Jaminan perorangan dari Rheza Reynald Riady Susanto, Komisaris Utama.

- 3 (three) Clean CNG 2.0 Essential Compressor with its accessories and 2 (two) Dryer Dual Tower with Manual Regeneration with its equipments/supplies (Note 9).
- Personal guarantee from Agustus Sani Nugroho, President Director.
- Personal guarantee from Rheza Reynald Riady Susanto, President Commissioner.

15. Utang Pembiayaan Konsumen

Grup memiliki perjanjian pembiayaan konsumen PT Hino Finance Indonesia dan PT BCA Finance, pihak ketiga, untuk pengadaan kendaraan (Catatan 9). Perjanjian pembiayaan konsumen mensyaratkan pembayaran secara bulanan pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai 2024.

Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar 12,52% dan 10,40% per tahun.

Beban bunga utang pembiayaan konsumen pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 182.246.001 dan Rp 223.356.793 (Catatan 27)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian pembayaran utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in :
2021	-	492.964.154	2021
2022	904.711.133	359.747.617	2022
2023	603.474.610	58.562.611	2023
2024	165.503.004	-	2024
Total pembayaran sewa minimum	1.673.688.747	911.274.382	Total minimum lease liabilities
Bunga	(127.832.352)	(79.575.680)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	1.545.856.395	831.698.702	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun	(812.467.021)	(438.913.727)	Current portion
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	733.389.374	392.784.975	Long-term portion of consumer finance liabilities - net of current portion

Utang ini dijamin dengan aset yang dibeli menggunakan dana dari pinjaman terkait. Perjanjian sewa pembiayaan membatasi Grup, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak kepemilikan kendaraan tersebut (Catatan 9).

15. Consumer Finance Payables

The Group has entered into consumer finance agreements with PT Hino Finance Indonesia and PT BCA Finance, third parties, for the procurement of vehicles (Note 9). Consumer financing agreements required monthly installment payments between 2016 until 2024.

The effective interest rate in 2021 and 2020 is 12.52% and 10.40% per annum, respectively.

Interest expenses of consumer finance payables in 2021 and 2020 amounted to Rp 182,246,001 and Rp 223,356,793, respectively (Note 27).

As of December 31, 2021 and 2020, the details of consumer finance payables follows:

These obligations are secured by the assets purchased using the proceeds from the related loans. The consumer financing agreements restrict the Group, among others, to sell and transfer the legal title of the vehicles purchased (Note 9).

16. Liabilitas Sewa

Grup memiliki perjanjian sewa dengan PT Resona Indonesia Finance, PT ORIX Indonesia Finance dan masyarakat, pihak ketiga, untuk sewa kendaraan, mesin dan tanah (Catatan 9 dan 33b). Perjanjian sewa mensyaratkan pembayaran pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai 2024.

Tingkat bunga efektif rata-rata untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 12,73%-14,30% dan 12,73%-13,53% per tahun.

Beban bunga liabilitas sewa pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 1.837.386.823 dan Rp 4.627.591.218 (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian pembayaran liabilitas sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payment due in :
2021	-	15.438.185.301	2021
2022	3.323.179.671	2.599.255.536	2022
2023	3.072.541.016	3.801.551.418	2023
2024	3.801.551.418	3.801.551.418	2024
Total pembayaran sewa minimum	<u>10.197.272.105</u>	<u>25.640.543.673</u>	Total minimum lease liabilities
Bunga	<u>(2.596.363.307)</u>	<u>(4.561.809.774)</u>	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	7.600.908.798	21.078.733.899	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun	<u>(2.526.865.017)</u>	<u>(13.474.686.899)</u>	Current portion
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>5.074.043.781</u>	<u>7.604.047.000</u>	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

Liabilitas ini dijamin dengan aset yang dibeli menggunakan dana dari pinjaman terkait. Perjanjian liabilitas sewa membatasi Grup, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak kepemilikan kendaraan dan mesin yang dibeli (Catatan 9).

Penambahan liabilitas sewa berasal dari transaksi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai standar akuntansi yang berlaku pada masing-masing tahun.

16. Lease Payables

The Group has entered into lease agreements with PT Resona Indonesia Finance, PT ORIX Indonesia Finance and societies, third parties, for lease of vehicles, machineries and land (Notes 9 and 33b). Lease agreements required monthly installments between 2018 until 2024.

The effective interest rates for the years 2021 and 2020 are 12,73%-14,30% and 12,73%-13,53% per annum, respectively.

Interest expenses of lease payables in 2021 and 2020 amounted to Rp 1,837,386,823 and Rp 4,627,591,218, respectively (Note 27).

As of December 31, 2021 and 2020, the details of payment of future minimum lease payables based on these agreements follows:

These obligations are secured by the assets purchased using the proceeds from the related loans. The lease payable agreements restrict the Group, among others, to sell and transfer the legal title of the vehicles purchased (Note 9).

Additional lease liabilities resulted from transactions that met certain criteria under applicable accounting standards in the respective year.

17. Surat Utang Jangka Menengah

Utang ini bertujuan untuk penyelesaian pinjaman PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), entitas anak, kepada PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), yaitu sebesar Rp 306.000.000.000.

Berdasarkan Perjanjian Surat Utang Jangka Menengah No. 01/MTN/SURE/XI/2020 antara Perusahaan dengan Skyhills Capital Spc (Skyhills), Grup mendapatkan pinjaman sebesar Rp 306.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 3 tahun, efektif sejak tanggal penandatanganan, 20 November 2020. Suku bunga 11% per tahun dan dibayarkan setiap 90 hari.

Beban bunga MTN pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing adalah Rp 33.660.000.000 dan Rp 2.858.794.521 (Catatan 27).

Untuk menjamin pelunasan MTN, Perusahaan memberikan jaminan kepada Skyhills berupa jaminan fidusia atas mesin dan peralatan pabrik pemanfaatan gas suar stasiun induk milik GFI (Catatan 10). Surat Penyelesaian Utang telah ditandatangani oleh PPA pada tanggal 30 November 2020.

18. Uang Muka Penjualan

Akun ini merupakan uang muka penjualan dimuka atas perjanjian jual beli atas LPG dan kondensat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 5.374.078.871 dan Rp 5.058.491.342.

19. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

31 Desember 2021/December 31, 2021			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets Carrying Values	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan			
Pinjaman dan utang dengan bunga (termasuk bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)			
Utang lain-lain - pihak berelasi	78.638.749.760	-	78.638.749.760
Utang bank	4.849.723.245	-	4.849.723.245
Utang pembiayaan konsumen	1.545.856.395	-	1.545.856.395
Surat utang jangka menengah	306.000.000.000	-	306.000.000.000

17. Medium Term Notes

This loan is used to settle a loan of PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), a subsidiary, to PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), which amounted to Rp 306,000,000,000.

Based on the Medium Term Note Agreement No. 01/MTN/SURE/XI/2020 between the Company and Skyhills Capital Spc (Skyhills), the Group obtained a loan of Rp 306,000,000,000 with a maturity date of 3 years, effective from the signing date, November 20, 2020. Interest rate at 11% per year and has to be paid every 90 days.

Interest expense on MTN in 2021 and 2020 amounted to Rp 33,660,000,000 and Rp 2,858,794,521, respectively (Note 27).

To secure the repayment of the MTN, the Company provides security to Skyhills in the form of fiduciary security for machines and equipment of mother station flare gas utilization plant owned by GFI (Note 10). The Debt Settlement Letter was signed by PPA on November 30, 2020.

18. Sales Advances

This account represent sales advances based on sale and purchase agreement for LPG and condensate amounting to Rp 5,374,078,871 and Rp 5,058,491,342, as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

19. Fair Value of Financial Instruments

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain liabilities:

Liabilities for which fair values are disclosed:

Interest-bearing loans and borrowings (including current and noncurrent portion):
Other payables - related party
Bank Loan
Consumer finance payables
Medium term notes

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2020/December 31, 2020

Pengukuran nilai wajar menggunakan/
Fair value measurement using:

Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)

Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan

Pinjaman dan utang dengan bunga (termasuk bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)
Utang lain-lain - pihak berelasi
Utang bank
Utang pembiayaan konsumen
Surat utang jangka menengah

78.638.749.760	-	78.638.749.760	-
6.928.176.081	-	6.928.176.081	-
831.698.702	-	831.698.702	-
306.000.000.000	-	306.000.000.000	-

Liabilities for which fair values are disclosed:

Interest-bearing loans and borrowings (including current and noncurrent portion):
Other payables - related party
Bank Loan
Consumer finance payables
Medium term notes

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Metode yang digunakan untuk menentukan nilai wajar adalah analisa arus kas diskonto.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The method used to determine fair value is discounted cash flow analysis.

20. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, selaku Biro Administrasi Efek Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, adalah sebagai berikut:

20. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Sinartama Gunita, as the Company's Securities Administration Bureau and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, as of December 31, 2021 and 2020 follows:

Nama Pemegang Saham	2021			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
PT Super Capital Indonesia	881.590.000	58,87	88.159.000.000	PT Super Capital Indonesia
Tokyo Gas Asia Pte Ltd	500.190.643	33,40	50.019.064.300	Tokyo Gas Asia Pte Ltd
PT Supertrada Indonesia	660.000	0,04	66.000.000	PT Supertrada Indonesia
Masyarakat < 5%	115.136.128	7,69	11.513.612.800	Public < 5%
Jumlah	1.497.576.771	100,00	149.757.677.100	Total

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nama Pemegang Saham	2020		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Super Capital Indonesia	959.340.000	64,06	95.934.000.000	PT Super Capital Indonesia
Tokyo Gas Asia Pte Ltd	500.190.643	33,40	50.019.064.300	Tokyo Gas Asia Pte Ltd
PT Supertrada Indonesia	660.000	0,04	66.000.000	PT Supertrada Indonesia
Masyarakat < 5%	37.386.128	2,50	3.738.612.800	Public < 5%
Jumlah	1.497.576.771	100,00	149.757.677.100	Total

Berdasarkan surat pemberitahuan No. 91/SG-CA/LB-SURE/XII/2020 tanggal 4 Desember 2020 mengenai komposisi saham Perusahaan oleh PT Sinartama Gunita selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, Tokyo Gas Asia Pte Ltd telah membeli 500.190.643 saham Perusahaan yang merepresentasikan kepemilikan sebesar 33,4% saham Perusahaan. Perubahan komposisi pemegang saham ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 November 2020.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal.

Rasio jumlah utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Jumlah liabilitas	462.650.891.479	489.681.358.937	Total liabilities
Dikurangi: Kas dan setara kas	(382.783.673.777)	(490.203.564.632)	Less: Cash and cash equivalents
Utang neto	79.867.217.702	(522.205.695)	Net liabilities
Jumlah ekuitas	534.788.739.376	604.315.136.804	Total equity
Rasio utang terhadap modal	0,15	-	Net liabilities to equity ratio

Based on letter No. 91/SG-CA/LB-SURE/XII/2020 dated December 4, 2020, PT Sinartama Gunita, the Company's Securities Administration Bureau, concerning purchase of the Company's 500,190,643 shares which represents ownership in 33.4% shares of the Company. This change in ownership of the Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on November 25, 2020.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net liabilities to equity as of December 31, 2021 and 2020 follows:

21. Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	<u>2021 dan/and 2020</u>	
Saldo awal	<u>31.138.864.678</u>	Beginning balance
Dampak dari kombinasi bisnis entitas sependangali	(3.373.703.928)	Effect of business combination among entities under common control
Selisih kurs atas modal disetor	<u>154.916.407</u>	Difference in exchange rate on paid-up capital
Sub-jumlah	<u>(3.218.787.521)</u>	Sub-total
Saldo akhir	<u>27.920.077.157</u>	Ending balance

Pada tanggal 24 November 2020, Tokyo Gas Asia Pte. Ltd (TGA) menyetorkan uang sebesar AS\$ 35.639.714, dengan kurs Rp 14.199, setara Rp 506.048.299.086 untuk memperoleh saham EMA, entitas anak, yang diterbitkan dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 505.893.382.679 (Catatan 22). Selisih yang muncul antara nilai yang disetor dengan nilai nominal saham sebesar Rp 154.916.407 dicatat sebagai "Selisih kurs atas modal disetor".

Pada tanggal 6 November 2020, Perusahaan membeli 99.999 lembar saham EMA dari PT Super Capital Indonesia, pemegang saham dan 1 lembar saham EMA pemegang saham EMA dari PT Super Trada Indonesia dengan total nilai pembelian sebesar Rp 60.000.000. Total aset bersih EMA yang menjadi bagian Perusahaan pada tanggal akuisisi adalah sebesar Rp 3.285.044.393 dan kepentingan non pengendali sebesar 28.659.535. Imbalan atas pembelian saham EMA adalah sebesar Rp 3.373.703.928, dicatat sebagai tambahan modal disetor.

Pada tanggal 3 Juli 2014, Perusahaan melakukan perjanjian penerbitan obligasi wajib konversi (Mandatory Convertible Bond) dengan Asian Global Energy Pte. Ltd (sebelumnya dikenal sebagai Motoworld Pte. Ltd). Berdasarkan perjanjian, kedua belah pihak menyetujui melakukan konversi atas utang menjadi modal saham. Nilai utang yang dikonversikan adalah sebesar Rp 46.124.399.657 dengan harga konversi sama dengan harga saham pada saat penawaran umum perdana.

21. Additional Paid-in Capital

The details of additional paid-in capital follows:

On November 24, 2020, Tokyo Gas Asia Pte. Ltd (TGA) deposit amount of US\$ 35,639,714, with exchange rate Rp 14,199, or equivalent to Rp 506,048,299,086 to acquire the EMA's shares with total nominal amount of Rp 505,893,382,679 (Note 22). The difference between the purchase price and total nominal amount of shares amounting to Rp 154,916,407 was recorded under "Difference in exchange rate on paid-up capital".

On November 6, 2020, the Company acquired 999,999 EMA's shares which owned by PT Super Capital Indonesia, a shareholder of the Company, and 1 EMA's share which owned by PT Super Trada Indonesia, a shareholder of the Company, for a total purchase price of Rp 60,000,000. Total net assets of EMA as of date of acquisition amounting to Rp 3,285,044,393 and non-controlling interest portion is amounting to Rp 28,659,535. Purchase consideration of acquisition in EMA is amounting to Rp 3,373,703,928, recorded in additional paid-in capital.

On July 3, 2014, the Company entered into a mandatory convertible bond agreement with Asian Global Energy Pte. Ltd. (previously known as Motoworld Pte. Ltd). Based on agreement, both parties agreed to convert debt to equity. The value of converted debt amounted to Rp 46,124,399,657 with conversion price equal to share price at the time of initial public offering.

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

22. Kepentingan Non-pengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tokyo Gas Asia Pte Ltd	489.314.908.133	503.000.065.043	Tokyo Gas Asia Pte Ltd
PT Super Capital Indonesia	<u>201.116.081</u>	<u>232.565.879</u>	PT Super Capital Indonesia
Jumlah	<u><u>489.516.024.214</u></u>	<u><u>503.232.630.922</u></u>	Total

22. Non-controlling Interests

This represents ownership of:

23. Pendapatan Usaha

Rincian dari pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Penjualan :			Sales:
CNG	278.599.836.753	236.759.009.509	CNG
LPG	33.385.200.025	55.475.847.967	LPG
Kondensat	27.321.366.597	43.312.303.312	Condensate
Jasa	-	9.090.912	Services
Jumlah	<u><u>339.306.403.375</u></u>	<u><u>335.556.251.700</u></u>	Total

23. Revenues

The details of revenues follows:

Tidak ada pendapatan usaha dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto Grup.

No revenue earned from individual customers which exceeded 10% of the Group's total revenues.

24. Beban Pokok Pendapatan

Rincian dari beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Biaya bahan baku			Cost of raw materials
CNG	173.178.139.630	119.249.727.393	CNG
LPG	4.013.153.310	5.249.469.724	LPG
Kondensat	2.361.702.182	3.070.484.844	Condensate
Sub jumlah	<u><u>179.552.995.122</u></u>	<u><u>127.569.681.961</u></u>	Sub total
Biaya Langsung:			Direct costs:
Penyusutan (Catatan 9)	42.401.904.727	41.649.703.520	Depreciation (Note 9)
Gaji	29.248.607.976	29.023.202.782	Salaries
Transportasi	17.199.548.726	17.073.900.289	Transportation
Head truck / tube skid	7.660.332.031	4.495.024.909	Head truck/tube skid
Sub jumlah	<u><u>96.510.393.460</u></u>	<u><u>92.241.831.500</u></u>	Sub total
Jumlah	<u><u>276.063.388.582</u></u>	<u><u>219.811.513.461</u></u>	Total

24. Cost of Revenues

The details of cost of revenues follows:

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah nama pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto adalah sebagai berikut:

The details of purchases exceeding 10% of total revenues follows:

Pemasok	Pembelian/Purchase		Supplier
	2021	(%)	
PT Pertamina Hulu Energi Randugunting	95.053.306.323	28,0%	PT Pertamina Hulu Energi Randugunting

Pemasok	Pembelian/Purchase		Suppliers
	2020	(%)	
PT Pertamina Hulu Energi Randugunting	59.002.581.256	17,6%	PT Pertamina Hulu Energi Randugunting
PT Pertamina Hulu Energi East Java	43.367.643.531	12,9%	PT Pertamina Hulu Energi East Java

25. Beban Umum dan Administrasi

25. General and Administrative Expenses

Rincian dari beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expenses follow:

	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	30.413.704.309	27.636.053.732	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 9)	17.478.237.214	13.275.157.128	Depreciation (Note 9)
Perbaikan dan pemeliharaan	13.412.152.468	14.015.727.113	Repairs and maintenance
Perlengkapan kantor dan lainnya	12.216.674.483	9.718.327.128	Office supplies and others
Jasa profesional	8.805.169.935	6.329.807.013	Professional fee
Keperluan <i>plant</i>	7.825.580.578	2.406.210.265	Plant utilities
Asuransi	3.930.053.742	4.379.310.192	Insurance
Sewa	1.219.390.114	938.023.813	Rent
Representasi dan jamuan	826.309.056	625.775.042	Representation and entertainment
Perijinan dan lisensi	798.652.954	971.822.887	Permits and licenses
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 28)	384.756.200	1.353.710.000	Long-term employees benefits (Note 28)
Jumlah	97.310.681.053	81.649.924.313	Total

26. Penghasilan Lainnya – Neto

26. Other Income – Net

	2021	2020	
Pendapatan bunga	790.569.196	1.803.792.476	Interest income
Laba selisih kurs	42.289.313	5.803.119.732	Foreign exchange gain
Laba penjualan aset tetap (Catatan 9)	-	1.296.424	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 9)
Penghasilan lain-lain	24.105.075	59.826.249	Other income
Jumlah - Neto	856.963.584	7.668.034.881	Net

27. Beban Keuangan

	2021	2020
Beban keuangan dari:		
Surat utang jangka menengah (Catatan 17)	33.660.000.000	2.858.794.521
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 12)	5.607.810.132	4.817.616.059
Liabilitas sewa (Catatan 16)	1.837.386.823	4.627.591.218
Utang bank (Catatan 14)	651.112.614	880.287.318
Utang pembiayaan konsumen (Catatan 15)	182.246.001	223.356.793
Pinjaman kepada pihak ketiga	-	61.011.993.224
Administrasi dan pajak bunga bank	901.037.233	1.095.221.018
Jumlah	<u>42.839.592.803</u>	<u>75.514.860.151</u>

27. Finance Cost

Finance cost on:
Medium term notes (Note 17)
Other payables - related party (Note 12)
Lease payables (Note 16)
Bank loan (Note 14)
Consumer finance payables (Note 15)
Debts to third parties
Administration fee and final tax of interest income
Total

28. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 11 Tahun 2020 mengenai Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 pada tanggal 31 Desember 2021 dan UU No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2020. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh Konsultan Aktuaria Steven dan Mourits, aktuaris independen, tertanggal 31 Januari 2022.

Jumlah-jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Biaya jasa kini	(28.522.000)	1.935.190.000
Biaya jasa lalu	(129.881.000)	(1.061.150.000)
Beban bunga neto	543.159.200	479.670.000
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	384.756.200	1.353.710.000
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - kerugian aktuaria diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.259.420.000)	(447.533.000)
Jumlah	<u>(874.663.800)</u>	<u>906.177.000</u>

28. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 11 Year 2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja) and Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 as of December 31, 2021 and regulation Law No. 13 Year 2003 as of December 31, 2020. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, dated January 31, 2022, on the long-term employee benefits liability was from Actuarial Consulting Steven and Mourits, an independent actuary.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 24).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 24) in the profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	8.465.363.000	7.645.086.000	Balance at the beginning of the year
Biaya imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan (Catatan 25)	384.756.200	1.353.710.000	Long-term employee benefits expense during the year (Note 25)
Pembayaran	(24.537.200)	(85.900.000)	Payment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(1.259.420.000)	(447.533.000)	Remeasurement of the defined benefits liability
Saldo akhir tahun	<u>7.566.162.000</u>	<u>8.465.363.000</u>	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits follows:

	2021	2020	
Tingkat bunga diskonto	6,1%-7,6%	6,3%-7,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	6%	Salary increase rate
Tingkat kematian	Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia IV Based on Indonesian Mortality Table IV	Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia IV Based on Indonesian Mortality Table IV	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai usia 25 menurun secara linear ke 0% di usia 54 tahun dan setelahnya/ 10% per year until at the age of 25 and reducing linearly to 0% p.a. at the age of 54 and thereafter	10% per tahun sampai usia 25 menurun secara linear ke 0% di usia 54 tahun dan setelahnya/ 10% per year until at the age of 25 and reducing linearly to 0% p.a. at the age of 54 and thereafter	Withdrawal/Resignation rate

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

The sensitivity analysis on the defined benefits liability set out below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

2021				
Dampak Kenaikan (Penurunan) Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact of Increase (Decrease) on Defined Benefit Liability				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(7.053.166.000)	8.150.462.000	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	8.182.810.000	(7.017.301.000)	Salary growth rate
2020				
Dampak Kenaikan (Penurunan) Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact of Increase (Decrease) on Defined Benefit Liability				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(7.815.269.000)	8.471.228.000	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	8.497.273.000	(7.150.033.000)	Salary growth rate

29. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp 1.802.500.117 dan Rp 4.094.155.688.

b. Utang Pajak

	2021	2020	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	16.666.660	600.000	Article 4 (2)
Pasal 21	349.667.612	26.990.944	Article 21
Pasal 23	1.194.702	6.537.735	Article 23
Pasal 26	1.678.389.041	-	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	1.149.194.169	-	Value Added Tax
Sub-jumlah	<u>3.195.112.184</u>	<u>34.128.679</u>	Sub-total
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	42.646.110	576.100.073	Article 4 (2)
Pasal 21	1.072.471.851	516.971.595	Article 21
Pasal 23	532.404.427	745.516.579	Article 23
Pasal 25	9.766.698	-	Article 25
Pasal 26	121.443.343	587.318.288	Article 26
Pasal 29	3.235.324	2.298.451.833	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	269.125.029	222.525.912	Value Added Tax
Sub-jumlah	<u>2.051.092.782</u>	<u>4.946.884.280</u>	Sub-total
Jumlah	<u><u>5.246.204.966</u></u>	<u><u>4.981.012.959</u></u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

As of December 31, 2021 and 2020, this account represents value added tax amounting to Rp 1,802,500,117 and Rp 4,094,155,688, respectively.

b. Taxes Payable

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

c. Pajak Penghasilan Badan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan - neto Grup adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	<u>739.876.280</u>	<u>2.259.290</u>	Deferred income tax benefit
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Beban pajak kini	(120.435.700)	(1.618.298.944)	Current income tax expense
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	<u>4.922.109.871</u>	<u>9.672.896.331</u>	Deferred income tax benefit
Sub-jumlah	<u>4.801.674.171</u>	<u>8.054.597.387</u>	Sub-Total
Manfaat pajak penghasilan	<u><u>5.541.550.451</u></u>	<u><u>8.056.856.677</u></u>	Income tax benefit

c. Corporate Income Tax

The details of the Group's income tax (expense) benefits - net follows:

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax per the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses of the Company follows:

Pajak Kini

Current Tax

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan sesuai laba rugi	(76.050.295.479)	(33.752.011.344)	Consolidated loss before income tax per profit or loss
Dikurangi:			Less:
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan entitas anak	<u>(78.690.358.424)</u>	<u>29.563.598.218</u>	Profit (loss) before income tax of the subsidiaries
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak	2.640.062.945	(63.315.609.562)	Profit (loss) before income tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>55.707.000</u>	<u>17.263.000</u>	Long-term employee benefit liabilities
Jumlah beda temporer	<u>55.707.000</u>	<u>17.263.000</u>	Total temporary difference
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(23.822)	(28.458)	Interest income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	<u>1.618.605.211</u>	<u>227.743.073</u>	Non-deductible expenses
Jumlah beda tetap	<u>1.618.581.389</u>	<u>227.714.615</u>	Total permanent difference
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan	4.314.351.334	(63.070.631.947)	Current year taxable income (fiscal loss)
Rugi fiskal tahun:			Fiscal losses carried forward:
2020	(63.070.631.947)	-	2020
2018	(1.738.115.010)	(1.738.115.010)	2018
2017	(8.486.395.015)	(8.486.395.015)	2017
2016	<u>(11.891.765.581)</u>	<u>(11.891.765.581)</u>	2016
Akumulasi rugi fiskal	<u>(80.872.556.219)</u>	<u>(85.186.907.553)</u>	Accumulated fiscal losses

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan pada posisi rugi fiskal, oleh karena itu tidak terdapat taksiran pajak penghasilan kini yang diakui.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the Company was in fiscal loss position, thus, no provision for current income tax expense was recognized.

Pada tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 68.980.790.638, yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode lima (5) tahun sejak terjadinya kerugian fiskal.

As of December 31, 2021, the Company incurred fiscal loss of Rp 68,980,790,638, which can be offset against the taxable income within a period of five (5) years after the fiscal loss was incurred.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 dan pada tanggal 16 Mei 2020 telah ditetapkan sebagai Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Grup telah menerapkan penyesuaian atas tarif pajak yang berlaku dalam perhitungan pajak kininya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 telah dihitung dengan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat realisasi.

Rugi fiskal pajak Grup tahun 2020 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Grup kepada Kantor Pelayanan Pajak.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 and on May 16, 2020 was stipulated as Law No. 2 Year 2020 related to State Financial Policies and Financial System Stability to cope with Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years, and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year.

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

The Group has adopted the amendments of those prevailing tax rates in the current tax computation.

The Group's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2021 have been calculated at the tax rate estimated to be in effect at the time of realization.

The fiscal loss of the Group in 2020 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan
Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax
assets and liabilities are as follows:

	Saldo awal 1 Januari 2021/ Beginning balance January 1, 2021	Manfaat pajak penghasilan tangguhan tahun berjalan/ Deferred income tax benefits for current year	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustments	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir 31 Desember 2021/ Ending balance December 31, 2021	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax asset
<u>Perusahaan</u>							<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	13.371.820	12.255.540	(93.392.200)	727.620.740	-	659.855.900	Long-term employee benefit liabilities
<u>Entitas anak</u>							<u>Subsidiaries</u>
Aset tetap	-	1.688.184.236	-	-	(13.612.694.032)	(11.924.509.796)	Property, plant and equipment
Rugi fiskal	79.009.398	6.900.811.727	-	(6.834.178.317)	12.547.062.336	12.692.705.144	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	13.313.740	64.133.520	(110.421.300)	(343.470.160)	997.088.576	620.644.376	Long-term employee benefit liabilities
Sub-jumlah	105.694.958	8.665.385.023	(203.813.500)	(6.450.027.737)	(68.543.120)	2.048.695.624	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan							Deferred tax liabilities
<u>Entitas anak</u>							<u>Subsidiaries</u>
Aset tetap	(23.742.508.758)	(1.143.434.543)	-	-	13.612.694.032	(11.273.249.269)	Property, plant and equipment
Rugi fiskal	13.675.647.345	4.770.655.963	-	-	(12.547.062.336)	5.899.240.972	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.835.694.255	2.859.164	(73.258.900)	(384.150.580)	(997.088.576)	384.055.363	Long-term employee benefit liabilities
Sub-jumlah	(8.231.167.158)	3.630.080.584	(73.258.900)	(384.150.580)	68.543.120	(4.989.952.934)	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan dari penyesuaian nilai wajar atas akuisisi entitas anak	(2.467.822.547)	200.698.861	-	-	-	(2.267.123.686)	Deferred tax liabilities for fair value adjustment on acquisition of subsidiary
Jumlah	(10.698.989.705)	3.830.779.445	(73.258.900)	(384.150.580)	68.543.120	(7.257.076.620)	Total
Jumlah		12.496.164.468	(277.072.400)	(6.834.178.317)	-		Total

	Saldo awal 1 Januari 2020/ Beginning balance January 1, 2020	Manfaat pajak penghasilan tangguhan tahun berjalan/ Deferred income tax benefits for current year	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo akhir 31 Desember 2020/ Ending balance December 31, 2020	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax asset
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.823.250	3.797.860	(1.710.720)	(1.538.570)	13.371.820	Long-term employee benefit liabilities
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	56.988.779	25.700.408	-	(3.679.789)	79.009.398	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	10.611.700	(2.361.700)	5.063.740	13.313.740	Long-term employee benefit liabilities
Sub-jumlah	69.812.029	40.109.968	(4.072.420)	(154.619)	105.694.958	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Aset tetap	(25.386.203.511)	(1.402.649.669)	-	3.046.344.422	(23.742.508.758)	Property, plant and equipment
Rugi fiskal	9.365.260.006	5.434.218.539	-	(1.123.831.201)	13.675.647.345	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.898.447.950	264.531.521	(94.384.840)	(232.900.376)	1.835.694.255	Long-term employee benefit liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang						Allowance for impairment of receivables
Provisi hutang kepada pihak ketiga	(3.053.798.952)	2.623.123.288	-	430.675.664	-	Debt provision to third parties
Sub-jumlah	(17.176.294.507)	6.919.223.679	(94.384.840)	2.120.288.509	(8.231.167.158)	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan dari penyesuaian nilai wajar atas akuisisi entitas anak	(3.063.510.629)	228.066.807	-	367.621.275	(2.467.822.547)	Deferred tax liabilities for fair value adjustment on acquisition of subsidiary
Jumlah	(20.239.805.136)	7.147.290.486	(94.384.840)	2.487.909.784	(10.698.989.705)	Total
Jumlah		7.187.400.454	(98.457.260)	2.487.755.165		Total

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak Grup dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total income tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to income (loss) before tax of the Group is as follows:

	2021	2020	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi	(76.050.295.479)	(33.752.011.344)	Consolidated loss before income tax per profit or loss
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan entitas anak	(78.690.358.424)	29.563.598.218	Profit (loss) before income tax of the subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	<u>2.640.062.945</u>	<u>(63.315.609.562)</u>	Profit (loss) before income tax of the Company
Manfaat (beban) pajak dengan tarif berlaku	(580.813.848)	13.929.434.104	Tax benefit (expense) at effective tax rate
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	5.241	6.261	Interest income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(356.093.146)	(50.103.476)	Non-deductible expenses
Penyesuaian imbalan pasca-kerja	727.620.740	(1.538.570)	Adjustment to employees' benefits
Rugi fiskal tidak diakui	<u>949.157.293</u>	<u>(13.875.539.028)</u>	Unrecognized deferred tax on fiscal losses
Manfaat pajak penghasilan Perusahaan- neto	739.876.280	2.259.291	Income tax benefit The Company - net
Entitas anak - neto	<u>4.801.674.171</u>	<u>8.054.597.387</u>	Subsidiaries - net
Jumlah manfaat pajak penghasilan	<u>5.541.550.451</u>	<u>8.056.856.678</u>	Total income tax benefit

30. Rugi Neto per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

30. Basic Loss per Share

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	2021	2020	
Rugi neto tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	<u>(56.671.382.870)</u>	<u>(19.566.279.044)</u>	Net loss for the year attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>1.497.576.771</u>	<u>1.497.576.771</u>	Weighted average number of ordinary shares
Rugi neto tahun berjalan per saham dasar	<u>(38)</u>	<u>(13)</u>	Basic net loss per share

31. Saldo dan Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Nama Pihak Berelasi/ <i>Name of Related Parties</i>	Sifat Hubungan Relasi/ <i>Nature of Relationships</i>
PT Super Capital Indonesia	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Bahtera Ana Gas	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu.

31. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

Nature of Relationships

Sifat Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
Utang lain-lain, beban akrual dan beban bunga/ <i>Other payables, accrued expenses and interest expenses</i>
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>

The Group, in its regular business, has transactions with related parties which are conducted under certain prices and terms.

Rincian saldo signifikan yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

Details of significant balances arising from transactions with related parties follows:

	2021	2020	
Aset			Assets
Piutang lain-lain (Catatan 6) PT Bahtera Ana Gas	-	30.303.385	Other receivables (Note 6) PT Bahtera Ana Gas
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 12) PT Super Capital Indonesia	78.638.749.760	78.638.749.760	Other payables - related parties (Note 12) PT Super Capital Indonesia
Persentase terhadap jumlah liabilitas	17,04%	16,06%	Percentage to total liabilities
Beban akrual (Catatan 13) PT Super Capital Indonesia	476.279.901	4.817.616.059	Accrued expenses (Note 13) PT Super Capital Indonesia
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,10%	0,98%	Percentage to total liabilities
Beban bunga (Catatan 27) PT Super Capital Indonesia	5.607.810.132	4.817.616.059	Interest expenses (Note 27) PT Super Capital Indonesia
Persentase terhadap jumlah pendapatan	1,65%	1,44%	Percentage to total revenues

Kompensasi kepada manajemen kunci

Paket remunerasi bagi Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 10.925.855.700 dan Rp 7.876.350.000.

Key management compensation

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the total compensation for the Board of Commissioners and Directors of the Company amounted to Rp 10,925,855,700 and Rp 7,876,350,000, respectively.

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar (termasuk risiko suku bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas dan risiko volatilitas harga. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

32. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market (including interest rate risk and foreign exchange risk), credit risk, liquidity risk and price volatility risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Risiko Pasar

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga nilai wajar terhadap Grup.

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

b. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko usaha dalam nilai instrumen keuangan akibat berfluktuasinya perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang asing fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Mata uang asing AS\$/ Original Currency in US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing AS\$/ Original Currency in US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	5.066	72.290.886	5.385	75.960.599	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	108.748	1.551.719.686	198.386	2.798.231.320	Trade receivables - third parties
Jumlah Aset		1.624.010.572		2.874.191.919	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	612.964	8.746.387.115	1.079.257	15.222.921.951	Trade payables
Beban akrual	90.090	1.285.494.210	-	-	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas		10.031.881.325		15.222.921.951	Total Liabilities
Nilai Neto Liabilitas		(8.407.870.753)		(12.348.730.032)	Net Liabilities

Market Risk

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

b. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The following table shows the Group's significant foreign currency-denominated financial assets and financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perubahan yang mungkin terjadi dalam AS\$ terhadap Rupiah masing-masing adalah 1% dan 6%. Jika Dolar Amerika Serikat melemah/menguat terhadap Rupiah dengan tingkat seperti itu, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, laba setelah pajak tahun 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing akan menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp 95.027.008 dan Rp 680.269.941.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak ditagih.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

As of December 31, 2021 and 2020, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the reasonably possible change in US\$ against Rupiah is 1% and 6%, respectively. If United States Dollar had weakened / strengthened against Rupiah by such rate, with all other variables held constant, the post – tax loss for the years ended December 31, 2021 and 2020 would have been higher/lower Rp 95,027,008 and Rp 680,269,941, respectively.

c. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to meet its obligations and the other party to incur a financial loss. Credit risk faced by the Group derived from receivables from customers. The Group trades only with recognized and credible third parties. The Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms is to perform credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored continuously to reduce the risk of receivables that are not billed.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The Group manages credit risk exposed from cash on hand and in banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Dengan demikian, Grup telah menilai kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:

- Kas dan setara kas dinilai sebagai level tinggi karena disimpan di bank yang bereputasi dan disetujui oleh Dewan Direksi yang mempunyai probabilitas *insolvency* yang rendah.
- Piutang usaha dan piutang lain-lain, dinilai sebagai level tinggi karena dari pengalaman sebelumnya piutang usaha dapat tertagih.

Maksimum eksposur risiko kredit diwakili oleh nilai tercatat masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak memiliki jaminan keamanan.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021	2020	
Kas dan setara kas	382.421.543.370	489.723.233.846	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	25.700.412.070	25.907.914.768	Trade receivables
Piutang lain-lain	358.315.717	1.800.001.737	Other receivables
Aset lain-lain	346.000.000	173.000.000	Other assets
Jumlah	<u>408.826.271.157</u>	<u>517.604.150.351</u>	Total

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Accordingly, the Group has assessed the credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired:

- Cash and cash equivalent is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks as approved by the Board of Directors which have low probability of insolvency.
- Trade receivables, and other receivables, are assessed as high grade since these are collectible based on historical experience.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the components of consolidated statements of financial position as of December 31, 2021 and 2020:

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date.

Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	2021				
	<= 1 tahun/ <= 1 year	>1 tahun-5 tahun/ >1-5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Utang usaha	30.383.954.647	-	30.383.954.647	30.383.954.647	Trade payables
Beban akrual	6.324.084.307	-	6.324.084.307	6.324.084.307	Accrued expenses
Utang bank	2.078.452.836	2.771.270.409	4.849.723.245	4.849.723.245	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	904.711.133	768.977.614	1.673.688.747	1.545.856.395	Consumer finance payables
Liabilitas sewa	3.323.179.671	6.874.092.434	10.197.272.105	7.600.908.798	Lease payables
Surat utang jangka menengah	-	306.000.000.000	306.000.000.000	306.000.000.000	Medium term note
Utang lain-lain	5.732.018.473	74.770.823.157	80.502.841.630	80.502.841.630	Other payables
Jumlah	48.746.401.067	391.185.163.614	439.931.564.681	437.207.369.022	Total

	2020				
	<= 1 tahun/ <= 1 year	>1 tahun-5 tahun/ >1-5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Utang usaha	36.931.703.459	-	36.931.703.459	36.931.703.459	Trade payables
Beban akrual	9.344.707.117	-	9.344.707.117	9.344.707.117	Accrued expenses
Utang bank	2.078.452.836	4.849.723.245	6.928.176.081	6.928.176.081	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	492.964.154	418.310.228	911.274.382	831.698.702	Consumer finance payables
Liabilitas sewa	15.438.185.301	10.202.358.372	25.640.543.673	21.078.733.899	Lease payables
Surat utang jangka menengah	-	306.000.000.000	306.000.000.000	306.000.000.000	Medium term note
Utang lain-lain	4.591.659.516	74.770.823.157	79.362.482.673	79.362.482.673	Other payables
Jumlah	68.877.672.383	396.241.215.002	465.118.887.385	460.477.501.931	Total

33. Perjanjian Signifikan

33. Significant Agreements

a. Perjanjian jasa manajemen

a. Management services agreements

PT Gasuma Federal Indonesia

PT Gasuma Federal Indonesia

1. JOB Pertamina-PetroChina East Java

1. JOB Pertamina-PetroChina East Java

Berdasarkan Surat Kesepakatan Bersama antara PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java, PT Pertamina Hulu Energi Tuban, PT Pertamina EP dan PT Gasuma Corporindo, dibuat pada tanggal 28 Mei 2014 masing-masing pihak telah sepakat untuk menentukan harga dan volume gas.

Based on Mutual Agreement between PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java, PT Pertamina Hulu Energi Tuban, PT Pertamina EP and PT Gasuma Corporindo, dated May 28, 2014, the parties have agreed and determined the price and volume for Gas.

Kesepakatan yang telah dibuat oleh masing-masing pihak adalah sebagai berikut:

Untuk menghindari terjadinya pemutusan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) secara otomatis, maka JOB Pertamina-PetroChina East Java dan PT Gasuma Corporindo telah menyepakati atas harga sementara Gas dan volume Gas untuk periode mulai 1 Juni 2014, sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Notulen Rapat pada tanggal 30 April 2014, "Total jumlah kontrak adalah sebesar 13,14 BSCF sesuai dengan Surat Kepala BPMIGAS No. 0611/BP00000/2010/S2 tanggal 28 Oktober 2010 perihal Amendemen Persetujuan Harga Gas Suar Bakar PJBG antara JOB Pertamina-Petro China East Java dengan PT Gasuma Corporindo".

Pada bulan November 2014, PT Gasuma Corporindo mengajukan surat keberatan dari perbedaan harga gas akibat penurunan harga gas secara global.

Pada tanggal 4 September 2017, PT Gasuma Corporindo telah menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia No. 7036/12/MEM.M/2017 terkait penetapan alokasi dan harga gas penjualan gas luar dari JOB Pertamina-PetroChina East Java menjadi harga gas periode November 2014 sampai dengan Juni 2017 sebesar \$AS 0,35/MMBTU dan periode Juli 2017 sampai dengan gas suar habis sebesar \$AS 3,67/MMBTU dikurangi faktor koreksi (sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 32 Tahun 2017).

Pada tanggal 18 Mei 2018, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI) telah menerima surat keputusan dari SKK Migas No. SRT - 0408/SKKMA0000/ 2018/S2 terkait penyaluran Gas Bumi dari lapangan Sukowati untuk GFI.

The agreements made by the parties are as follows:

In order to avoid automatical termination of Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA), JOB Pertamina-PetroChina East Java and PT Gasuma Corporindo have agreed on the Gas price and Gas volume delivered for period starting June 1, 2014, as stated in Minutes of Meeting on April 30, 2014, "Total contract amount is 13.14 BSCF in accordance with Letter of BPMIGAS No. 0611/BP00000/2010/ S2 dated October 28, 2010 regarding Flare Gas Price of GSPA Amendment between JOB Pertamina-Petro China East Java and PT Gasuma Corporindo".

In November 2014, PT Gasuma Corporindo submitted an objection letter of gas price differences due to decrease in global gas prices.

On September 4, 2017, PT Gasuma Corporindo has received a decision letter from the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 7036/12/MEM.M/2017 related to article about price and allocation of gas delivered by JOB Pertamina-PetroChina East Java to agree with price of gas period November 2014 until June 2017 amounting to US\$ 0.35 / MMBTU and for period of July 2017 to the flare gas depleted amounting to US\$ 3.67/ MMBTU minus the correction factor in accordance with the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 32 of 2017.

On May 18, 2018, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI) has received a decree from SKK Migas No. SRT-0408/SKKMA0000/2018S2 related to the distribution of natural gas from the Sukowati field to GFI.

Untuk menghindari terjadinya pemutusan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) secara otomatis, maka PT Pertamina EP dan GFI telah menyepakati atas volume Gas dan spesifikasi untuk periode mulai 20 Mei 2018. Berdasarkan kesepakatan bersama antara PT Pertamina EP dan GFI tertanggal 10 Desember 2018, kedua pihak setuju untuk memperpanjang kesepakatan sampai 12 bulan sejak 20 Mei 2018 atau sampai dengan ditanda tangani perjanjian jual beli gas, mana yang terlebih dahulu.

Pada tanggal 28 Maret 2018, GFI telah menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia No. 2678/12/MEM.M/2018 terkait penetapan alokasi dan harga gas sebesar 3,67 USD/MMBTU dikurangi faktor koreksi sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017.

Berdasarkan Surat Kesepakatan Bersama antara PT Pertamina EP dan GFI, masing-masing pihak telah sepakat untuk menentukan harga dan volume gas. Perjanjian ini dibuat pada tanggal 13 Mei 2019. Berdasarkan kesepakatan bersama antara PT Pertamina EP dan GFI tertanggal 20 Mei 2018, kedua pihak setuju untuk memperpanjang kesepakatan sampai 18 bulan sejak 20 Mei 2018 atau sampai dengan ditanda tangani Perjanjian Jual Beli Gas Suar, mana yang terlebih dahulu.

Pada tanggal 14 Oktober 2019, telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Suar (PJBG) dari Lapangan Sukowati antara PT Pertamina EP dan GFI. PT Pertamina EP akan menyerahkan gas berdasarkan prinsip "*reasonable endeavours*". PJBG ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan habisnya gas Lapangan Sukowati atau sampai berakhirnya Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina yaitu pada tanggal 16 September 2035, mana yang terjadi lebih dahulu.

To avoid the termination of the Gas Sale and Purchase Agreement (PJBG) automatically, PT Pertamina EP and GFI have agreed on Gas volume and specifications for the period starting May 20, 2018. Based on a joint agreement between PT Pertamina EP and GFI dated December 10, 2018, both parties agreed to extend the agreement up to 12 months from May 20, 2018 or until the signing of the gas sale and purchase agreement, whichever comes first.

On March 28, 2018, GFI has received a decree from the Minister of Energy and Mineral Resources of Indonesia No. 2678/12/MEM.M/2018 related to the determination of gas allocation and price of 3.67 USD/MMBTU minus the correction factor in accordance with the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 32 of 2017.

Based on a Joint Agreement between PT Pertamina EP and GFI, each party has agreed to determine the price and volume of gas. This agreement was made on May 13, 2019. Based on a joint agreement between PT Pertamina EP and GFI dated May 20, 2018, the two parties agreed to extend the agreement to 18 months from May 20, 2018 or until the Flare Gas Sale and Purchase Agreement is signed, whichever comes first.

On October 14, 2019, PT Pertamina EP and GFI has signed a Flare Gas Sale and Purchase Agreement (PJBG) from Sukowati Field. PT Pertamina EP will deliver gas based on the principle of "*reasonable endeavours*". This PJBG is valid from the start date until the Sukowati Field gas is fully consumed or until the end of the Pertamina Oil and Gas Contract, which is on September 16, 2035, whichever comes first.

PT Bahtera Abadi Gas

1. PT Gresik Migas

Pada tanggal 27 Oktober 2015, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) mengadakan perjanjian dengan PT Gresik Migas (PTGM) yang terakhir kali diubah pada tanggal 24 Oktober 2018.

Berdasarkan perjanjian ini, PTGM bekerja sama dengan BAG untuk melakukan penyerapan dan pengelolaan gas baik dalam bentuk CNG dan/atau dalam bentuk lainnya serta memasarkan gas untuk dan atas nama PTGM serta menandatangani setiap dokumen yang berkaitan dengan upaya memasarkan gas kepada konsumen akhir/industri atau lainnya di wilayah kabupaten Gresik dan wilayah lainnya selama jangka waktu perjanjian.

2. PT Pertamina EP

Pada tanggal 26 Agustus 2021, PT Bahtera Abadi Gas (BAG), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Pertamina EP. Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, BAG bertindak sebagai pembeli gas dan PT Pertamina EP sebagai penjual gas. PT Pertamina EP wajib menjual gas kepada Perusahaan sesuai dengan Jumlah Total Kontrak, Jumlah Penyerahan Harian dan Jumlah Total Kontrak Bulanan dengan harga sebesar USD 4,92/MMBTU sesuai Alokasi Gas dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

Perjanjian berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 30 September 2026 atau terpenuhinya jumlah kontrak keseluruhan atau ditandatangani Perjanjian Jual Beli Gas, mana yang tercapai terlebih dahulu. Berdasarkan berita acara yang telah disetujui oleh para pihak, tanggal mulai penyaluran gas adalah tanggal 19 Oktober 2021.

PT Bahtera Abadi Gas

1. PT Gresik Migas

On October 27, 2015, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) entered into an agreement with PT Gresik Migas (PTGM) which was last amended on October 24, 2018.

Based on this agreement, PTGM works with BAG to carry out the absorption and management of gas both in the form of CNG and/or in other forms and to market gas for and on behalf of PTGM and sign any documents relating to efforts to market gas to end consumers/industry or others in the Gresik district and other regions during the term of the agreement.

2. PT Pertamina EP

On August 26, 2021, PT Bahtera Abadi Gas (BAG), a subsidiary, entered into an agreement with PT Pertamina EP. Based on this agreement, BAG as a buyer of gas and PT Pertamina EP as a seller of gas. PT Pertamina EP is obliged to sell gas to BAG in accordance with the Total Contract Amount, Daily Amount of Submission, Maximum Daily Submission Amount and Total Monthly Contract with price of US\$ 4,92/MMBTU based on Gas allocation from the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia.

This agreement is valid from start date to September 30, 2026 or until the total contract amount is satisfied or Gas Sale and Purchase Agreement is signed, whichever comes first. Based on the minutes that have been agreed by the parties, the Start Date of gas distribution is October 19, 2021.

PT Bahtera Andalan Gas

1. PT Pertamina Hulu Energi

Pada tanggal 20 Desember 2019, PT Bahtera Andalan Gas (BAND), entitas anak, menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai pembeli. PHE wajib menjual gas kepada BAND sesuai dengan Jumlah Total Kontrak, Jumlah Penyerahan Harian dan Jumlah Total Kontrak Bulanan dengan harga kesempatan sebesar USD 6,15/MMBTU. Perjanjian berlaku dari ditandatanganinya perjanjian sampai dengan 31 Desember 2029.

PT Energi Subang Abadi

1. PT Subang Energi Abadi

Pada tanggal 7 Mei 2019, PT Energi Subang Abadi (ESA) dan PT Subang Energi Abadi (SEA) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas terkait proyek mengelola, menjual, dan memanfaatkan gas yang berasal dari Lapangan Tunggul Maung, Kabupaten Subang. SEA dan ESA sepakat bahwa ketentuan volume gas dan jangka waktu dan ketentuan-ketentuan lainnya yang akan diatur dalam PJBG ini pada prinsipnya akan diatur sama dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dengan PJBG Induk.

2. PT Pertamina EP

Pada tanggal 13 Oktober 2020 PT Subang Energi Abadi (SEA) dan PT Pertamina EP (Pertamina EP) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan jumlah kontrak keseluruhan sebesar 1,6668 MMSCF (*Million Standard Cubic Feet*) sejak tanggal dimulai sampai dengan 26 Maret 2023 sebagai pembeli. Selanjutnya Pertamina EP akan menyerahkan gas berdasarkan prinsip penyaluran *reasonable endeavours* dengan rincian jumlah penyerahan harian, jumlah penyerahan maksimum harian, jumlah pembelian minimum tahunan, dan jumlah kontrak tahunan.

PT Bahtera Andalan Gas

1. PT Pertamina Hulu Energi

On December 20, 2019, PT. Bahtera Andalan Gas (BAND), a subsidiary, signed a Purchase Agreement (PJBG) with PT Pertamina Hulu Energi (PHE), as a buyer. PHE is obliged to sell gas to BAND in accordance with the Total Contract Amount, Daily Amount of Submission, Maximum Daily Submission Amount and Total Monthly Contract with price of US\$ 6,15/MMBTU. This agreement is valid from date the agreement was signed until December 31, 2029.

PT Energi Subang Abadi

1. PT Subang Energi Abadi

On May 7, 2019, PT Energi Subang Abadi (ESA) and PT Subang Energi Abadi (SEA) signed Purchase Agreement (PJBG) regarding the project to manage, sell, and utilize gas originating from the Tunggul Maung Field, Subang Regency. SEA and ESA agree that the terms of gas volume, time period, and other terms, which will be regulated in this agreement the same as the provisions stipulated by the PJBG Induk.

2. PT Pertamina EP

On October 13, 2020, PT Subang Energi Abadi (SEA) and PT Pertamina EP (Pertamina EP) signed a gas sale and Purchase Agreement (PJBG) with a total contract amount of 1.6668 MMSCF (Million Standard Cubic Feet) from the effective date to March 26, 2023 as the buyer. Furthermore, Pertamina EP will deliver gas based on the principle of distribution of reasonable endeavors, with details of the number of daily deliveries, daily maximum submissions, annual minimum purchase amounts, and the number of annual contracts.

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

SEA dan Pertamina EP sepakat bahwa harga gas sementara yang disalurkan oleh Pertamina EP dan diambil oleh SEA di titik penyerahan, yaitu sebesar US\$ 5,10 per MMBTU (*million british thermal units*) flat.

Perjanjian ini merupakan PJBG Induk di perjanjian antara ESA dan SEA.

SEA and Pertamina EP agree that the temporary gas price supplied by Pertamina EP and taken by SEA at the point of delivery is US \$ 5.10 per MMBTU (*million British thermal units*) flat.

This agreement is the PJBG Induk in the agreement between ESA and SEA.

b. Perjanjian Sewa

PT Gasuma Federal Indonesia, PT Bahtera Abadi Gas, PT Bahtera Andalan Gas dan PT Energi Subang Abadi melakukan perjanjian sewa tanah, mesin dan kendaraan dengan beberapa penyewa pihak ketiga (Catatan 16).

Periode sewa berkisar antara 2 (dua) tahun sampai dua puluh tiga (23) tahun. Sebagian besar perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

b. Rental Agreement

PT Gasuma Federal Indonesia, PT Bahtera Abadi Gas, PT Bahtera Andalan Gas and PT Energi Subang Abadi entered into various lease agreements for use of land, machineries and vehicles to third party lessors (Note 16).

The lease terms are between two (2) to twenty three (23) years and the majority of the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Item yang disewa/ Leased items</u>	<u>Periode perjanjian/ Period of agreement</u>
Masyarakat / <i>Public</i>	Sewa tanah / <i>Land lease</i>	Juli 2008 – Oktober 2031 / <i>July 2008 – October 2031</i>
PT Resona Indonesia Finance	Sewa mesin / <i>Machinery lease</i>	April 2019 – April 2022 / <i>April 2019 – April 2022</i>
PT Perkebunan Nusantara VIII	Sewa tanah / <i>Land lease</i>	Juni 2018 – Juni 2023 / <i>June 2018 – June 2023</i>

Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa.

The consolidated statements of financial position as of December 31, 2021 and 2020 shows the following amounts related to leases.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Aset hak-guna:			Right-of-use assets:
Tanah	10.173.942.389	10.173.942.389	Land
Mesin dan Peralatan	24.259.951.637	45.386.948.248	Machinery and equipment
Kendaraan	-	3.396.642.949	Vehicles
Jumlah	<u>34.433.894.026</u>	<u>58.957.533.586</u>	Total
Liabilitas sewa :			Lease liabilities:
Jangka pendek	2.526.865.017	13.474.686.899	Current
Jangka panjang	<u>5.074.043.781</u>	<u>7.604.047.000</u>	Non-current
Jumlah	<u>7.600.908.798</u>	<u>21.078.733.899</u>	Total

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income shows the following amounts related to leases:

	2021	2020	
Penyusutan aset hak-guna:			Depreciation of right-of-use assets:
Tanah	1.469.240.612	992.148.670	Land
Mesin dan Peralatan	2.976.929.559	509.842.400	Machinery and equipment
Kendaraan	19.483.901	5.310.451.570	Vehicles
Subjumlah	<u>4.465.654.072</u>	<u>6.812.442.640</u>	Subtotal
Beban bunga atas liabilitas sewa	1.837.386.823	4.627.591.218	Interest expense on lease payables
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek	<u>1.219.390.056</u>	<u>938.023.813</u>	Expenses relating to short-term leases
Jumlah	<u><u>7.522.430.951</u></u>	<u><u>12.378.057.671</u></u>	Total

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 13.477.825.101 dan Rp 15.593.229.394.

The total cash outflow for leases for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 13,477,825,101 and Rp 15,593,229,394, respectively.

c. Perjanjian Fasilitas Kredit

c. Credit Facility Agreement

PT Energy Mina Abadi

PT Energy Mina Abadi

Berdasarkan perjanjian No. 022/PP/SCI-STP/IX/17 tanggal 20 September 2017, PT Energy Mina Abadi (EMA) dengan PT Super Capital Indonesia (SCI) mengadakan perjanjian pinjaman dengan total plafond pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 10 tahun dengan bunga 9% per tahun.

Based on the Agreement No.022/PP/SCI-STP/IX/17 dated September 20, 2017, PT Energy Mina Abadi (EMA) with PT Super Capital Indonesia (SCI) entered into a loan agreement with total facility amount of Rp 100,000,000,000. The loan term is 10 years with interest rate at 9% per year.

Pada tanggal 5 November 2020, EMA dan SCI menandatangani Amandemen Perjanjian No. 055/ADD/SCI-EMA/XI/20, EMA dan SCI sepakat bahwa jatuh tempo pembayaran Utang adalah selama 13 tahun terhitung setelah penandatanganan perjanjian ini, yaitu tanggal 20 September 2030 dengan bunga 7,5% per tahun.

On November 5, 2020, EMA and SCI signed the Amendment Agreement No. 055/ADD/SCI-EMA/XI/20 which contains an agreement that the maturity of debt payments is 13 years from the signing of this agreement, which is September 20, 2030 with an interest of 7.5% per year.

PT Bahtera Abadi Gas

PT Bahtera Abadi Gas

Pada tanggal 2 Juli 2018, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) memperoleh fasilitas Standby Letter of Credit dan Bank Garansi dengan pagu kredit tidak melebihi US\$ 750 ribu untuk memfasilitasi perdagangan dan distribusi Compressed Natural Gas (CNG) dari PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 14 Juli 2019.

On July 2, 2018, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) obtained Standby Letter of Credit facilities with maximum loanable amount of US\$ 750 thousand from PT Bank Central Asia Tbk, to facilitate trading and distribution of Compressed Natural Gas (CNG). This agreement is valid until July 14, 2019.

Pada tanggal 15 Februari 2019, BAG melakukan perubahan fasilitas kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. BAG memperoleh pinjaman dengan sublimit kredit sebesar Rp 10.542.000.000 (Catatan 14).

Pada tanggal 24 Januari 2020, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) melakukan perubahan fasilitas kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian tersebut melibatkan PT Energi Subang Abadi (ESA) dan PT Bahtera Andalan Gas (BAND) memperoleh fasilitas *Standby Letter of Credit* dan Bank Garansi dengan pagu kredit tidak melebihi AS\$ 3.912 ribu dan pinjaman dengan sublimit kredit sebesar Rp 10.542.000.000. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Februari 2020 dan akan diperpanjang untuk batas waktu 1 (satu) tahun kemudian atau batas waktu lain pada saat berakhirnya batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit.

Pada tanggal 17 Juni 2021, BAG, ESA, dan BAND melakukan perubahan fasilitas kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. BAG, ESA dan BAND masing-masing memperoleh fasilitas *Standby Letter of Credit* dan Bank Garansi dengan pagu kredit tidak melebihi AS\$ 1.962 ribu, AS\$ 750 ribu dan AS\$ 1,2 juta. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Mei 2022.

d. Perjanjian Jual Beli

PT Bahtera Abadi Gas (BAG) melakukan perjanjian jual beli gas alam terkompresi (CNG) No. PTKI/011/PJBG/II/2017 tanggal 2 Januari 2017 ("PJBG KIEVIT") dengan PT Kievit Indonesia sebagai pembeli.

BAG wajib untuk menyerahkan CNG kepada pembeli sesuai dengan Jumlah Total Kontrak, Jumlah Penyerahan Harian, Jumlah Penyerahan Maksimum Harian dan Jumlah Total Kontrak Bulanan yaitu sebesar Rp 139.650 (seratus tiga puluh sembilan ribu enam ratus lima puluh Rupiah)/MMBTU. Berlaku mulai tanggal 1 Januari 2017.

On February 15, 2019, BAG amended credit facilities with PT Bank Central Asia Tbk. BAG obtained facilities with maximum loanable amount of Rp 10,542,000,000 (Note 14).

On January 24, 2020, PT Bahtera Abadi Gas (BAG) make changes to credit facilities with PT Bank Central Asia Tbk. The agreement involve PT Energi Subang Abadi (ESA) and PT Bahtera Andalan Gas (BAND) obtained *Standby Letter of Credit* facilities and Bank Guarantee with maximum loanable amount of US\$ 3,912 thousand and obtained maximum loanable amount of Rp 10,542,000,000. This agreement is valid until February 15, 2020 and will be extended for 1 (one) year for another time limit when the time limit for withdrawal and/or use of the credit facility expires.

On January 24, 2020, BAG, ESA, and BAND make changes to credit facilities with PT Bank Central Asia Tbk. BAG, ESA, and BAND obtained *Standby Letter of Credit* facilities with maximum loanable amount of US\$ 1,962 thousand, US\$ 750 thousand, and US\$ 1.2 million, respectively. This agreement is valid until May 15, 2022.

d. Sale and Purchase Agreement

PT Bahtera Abadi Gas (BAG) has a sale and purchase agreement for compressed natural gas (CNG) No. PTKI/011/PJBG/II/2017 dated January 2, 2017 ("PJBG KIEVIT") with PT Kievit Indonesia, as a buyer.

BAG is obliged to submit CNG to the buyer in accordance with the Total Contract Amount, Daily Amount of Submission, Maximum Daily Submission Amount and Total Monthly Contract amounting to Rp 139,650 (one hundred thirty-nine thousand six hundred fifty Rupiah)/MMBTU. This agreement is valid from January 1, 2017.

Melalui Perjanjian Jual Beli No. PTKI/08/PJBG/ II/2020 tanggal 16 Maret 2021 dijelaskan bahwa para pihak telah sepakat untuk memperpanjang jangka waktu penyaluran gas sampai tanggal 31 Maret 2022.

Pada 1 April 2021, para pihak telah sepakat untuk memperpanjang jangka waktu penyaluran gas sampai tanggal 31 Maret 2024.

e. Perjanjian Pembelian Peralatan

Pada tanggal 29 April 2019, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), sebagai penjual, telah menandatangani Perjanjian Pembelian Peralatan dengan PT Resona Indonesia Finance (RIF), pihak ketiga, sebagai pembeli.

Sehubungan dengan implementasi Perjanjian Pembiayaan (Catatan 33g), GFI setuju untuk menjual dan RIF setuju untuk membeli tiga (3) set mesin (Peralatan) dengan harga Rp 21.409.951.637.

f. Perjanjian Pembiayaan Investasi dan Sewa Balik

Pada tanggal 29 April 2019, GFI, sebagai lessee, telah menandatangani Perjanjian Pendanaan Jual Beli dan Sewa Balik (Perjanjian Pembiayaan) dengan PT Resona Indonesia Finance (RIF), sebagai lessor. GFI dan RIF telah setuju untuk memasukkan Perjanjian Pembiayaan sebagai bagian integral dari Perjanjian Pembelian Peralatan (Catatan 34f) antara lessor sebagai pembeli dan penyewa sebagai penjual dalam rangka Pembiayaan Investasi dengan jenis penjualan dan penyewaan kembali. Jangka waktu sewa adalah 36 bulan dan sewa dibayarkan setiap bulan.

Perjanjian tersebut tidak dapat diakhiri oleh salah satu pihak selama jangka waktu kecuali sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Semua pembayaran sewa dan jumlah lainnya yang jatuh tempo harus dilakukan secara penuh tanpa *set-off* pengurangan dalam bentuk atau jenis apa pun.

Through the Purchase Agreement No. PTKI/08/PJBG/II/2020 dated March 16, 2021, it was explained that the parties had agreed to extend the gas refilling period until March 31, 2022.

On April 1, 2021, the parties had agreed to extend the gas refilling period until March 31, 2024.

e. Equipment Purchase Agreement

On April 29, 2019, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), as seller, has entered Equipment Purchase Agreement with PT Resona Indonesia Finance (RIF), a third party, as buyer.

In connection with the implementation of the Financing Agreement (Note 33g), GFI agreed to sell and RIF agreed to buy three (3) sets of machinery (the Equipment) at a price of Rp 21,409,951,637.

f. Investment Financing Agreement of Sale and Leaseback

On April 29, 2019, GFI, as lessee, has entered into Investment Financing Agreement of Sale and Leaseback (the Financing Agreement) with PT Resona Indonesia Finance (RIF), as lessor. GFI and RIF have agreed to enter the Financing Agreement as an integral part of the Equipment Purchase Agreement (Note 34f) between the lessor as the buyer and the lessee as the seller in the framework of Investment Financing with the sale and leaseback type. The term of the lease is 36 months and the rent is payable on a monthly basis.

The agreement may not be terminated by either party during the term except as otherwise stipulated in the agreement. All rental payments and any other amount due shall be made in full without any set-off or deductions of any nature or kind whatsoever.

g. Perjanjian Pemberian Jasa Arranger

Pada tanggal 6 Desember 2019, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Pemberian Jasa Arranger dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), pihak ketiga, dimana, PPA bertindak selaku arranger dalam mencari pendanaan *bridging finance* bagi GFI yang akan digunakan untuk melunasi pinjaman GFI kepada UOC diungkapkan pada Catatan 18, dan GFI akan membayar biaya arranger kepada PPA. Para pihak akan menyepakati biaya arranger yang akan dibayarkan GFI kepada PPA setelah pelunasan utang UOC oleh GFI sebesar maksimum AS\$ 650.000. Biaya arranger dibayarkan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan kurs konversi yang digunakan saat pelunasan utang UOC oleh GFI. Jumlah biaya dibayarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja setelah pelunasan utang UOC dilakukan.

Pada tanggal 31 Januari 2020, GFI membayar biaya arranger ke PPA sebesar Rp 8.165.275.965.

g. Arranger Service Provider Agreement

On December 6, 2019, PT Gasuma Federal Indonesia (GFI), a subsidiary, has entered into an Arranger Service Provider Agreement with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), a third party, wherein PPA acts as the arranger in seeking bridging finance funding for GFI to be used to pay off GFI debt to UOC disclosed in Note 18, and GFI will pay the arranger fee to PPA. The parties agreed on the arranger fee that GFI will pay to PPA after paying off the UOC debt by GFI amounting to a maximum of US\$ 650,000. The arranger fee will be paid in Rupiah in accordance with the conversion rate to be used when paying off the UOC debt by GFI. The total fee will be paid no later than 3 (three) working days after the repayment of the UOC debt.

On January 31, 2020, GFI paid the arranger fee to PPA amounting to Rp 8,165,275,965.

34. Segmen Operasi

Grup beroperasi hanya dalam satu segmen usaha yaitu tidak ada komponen dari Grup yang terlibat secara terpisah dalam aktivitas bisnis ataupun yang informasi keuangannya dapat dipisahkan.

34. Operating Segment

The Group operates in only one business segment, trading of fuel and gas no component of the Group is involved separately in any business activity or whose financial information can be separated.

35. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2021	2020
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa (Catatan 15 dan 16)	1.872.950.000	10.173.942.289
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap (Catatan 8)	9.216.016.864	-

35. Supplemental Disclosure on Consolidated Statements of Cashflows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Acquisition of property, plant and equipment through consumer finance payable and lease payables (Notes 15 and 16)
Acquisition of property, plant and equipment through reclassification of advances for purchase of property, plant and equipment (Note 8)

36. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	Perubahan Nonkas / Noncash Changes				31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Arus Kas Pendanaan/ Financing Cash Flow	Selisih Kurs/ Foreign Exchange Gain	Penambahan Aset Tetap/ Additional Property, Plant and Equipment		
Utang bank - neto	6.928.176.081	(2.078.452.836)	-	-	4.849.723.245	Bank loan - net
Liabilitas sewa dan pembiayaan konsumen	21.910.432.601	(14.636.617.408)	-	1.872.950.000	9.146.765.193	Lease payables and consumer finance payables

	Perubahan Nonkas / Noncash Changes				31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Arus Kas Pendanaan/ Financing Cash Flow	Selisih Kurs/ Foreign Exchange Gain	Penambahan Aset Tetap/ Additional Property, Plant and Equipment		
Utang jangka panjang pihak ketiga - neto	602.802.258.143	(610.549.300.188)	7.747.042.045	-	-	Debts to third parties - net
Surat utang jangka menengah	-	306.000.000.000	-	-	306.000.000.000	Medium term notes
Utang bank - neto	9.006.628.917	(2.078.452.836)	-	-	6.928.176.081	Bank loan - net
Utang pihak berelasi	37.250.635.076	41.388.114.684	-	-	78.638.749.760	Debts to related parties
Liabilitas sewa dan pembiayaan konsumen	39.567.685.740	(25.689.250.365)	-	8.031.997.226	21.910.432.601	Lease payables and consumer finance payables

36. Reconciliation of Liabilities Arising From Financing Activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

37. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri perdagangan minyak dan gas, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah.

Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

37. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the oil and gas trading industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities.

These measures, actions and events are beyond the Group's control.

38. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

PT Energi Subang Abadi (“ESA”)

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 17 Januari 2022 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham ESA, entitas anak, menyetujui perubahan susunan Direksi dan Komisaris ESA, yang terdiri sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris utama : Iwan Gogo Bonardo P.P
Komisaris : Besta Besuki Kertawibawa

Direksi

Direktur Utama : Agustus Sani Nugroho
Direktur : Rheza Reynald Riady Susanto
Direktur : Irfan Aulia Hoesaini
Direktur : Muryana

Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0038523 tanggal 18 Januari 2022.

PT Bahtera Abadi Gas (“BAG”)

Pada tanggal 14 Februari 2022, PT Bahtera Abadi Gas, entitas anak, selaku pembeli menandatangani Amandemen Perjanjian Jual Beli Gas No. 058/ADD/BAG-PEP/II/22 dengan PT Pertamina EP. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 19 Oktober 2026 atau terpenuhinya jumlah kontrak keseluruhan atau ditandatangani Perjanjian Jual Beli Gas, mana yang tercapai terlebih dahulu.

39. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2021

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2021, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

38. Events After the Reporting Period

PT Energi Subang Abadi (“ESA”)

Based on Notarial Deed No. 25 dated January 17, 2022 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, the shareholders of ESA, a subsidiary, agreed to change the composition of the ESA's Director and Board of Commissioners, consist of the following:

Board of Commisioners

: President commissioner
: Commissioner

Board of Directors

: President director
: Director
: Director
: Director

This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Right of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0038523 dated January 18, 2022.

PT Bahtera Abadi Gas (“BAG”)

On February 14, 2022, PT Bahtera Abadi Gas, a subsidiary, as a buyer signed Amandment of Purchase Agreement No. 058/ADD/BAG-PEP/II/22 with PT Pertamina EP. This agreement is valid from start date to October 19, 2026 or until the total contract amount is satisfied or the Gas Sale and Purchase Agreement is signed, whichever comes first.

39. New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2021

The following revised financial accounting standards had been adopted effectively from January 1, 2021 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

Diterapkan pada tahun 2020

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amendemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amendemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Penerapan PSAK No. 73

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

- Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Covid-19-related Rent Concessions

Adopted during 2020

The following revised financial accounting standards had been adopted effectively from January 1, 2020 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 72, Revenue from Contracts with Customer

Application of PSAK No. 73

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Group has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

**PT SUPER ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUPER ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan konsolidasian untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 73.

The following table shows the balance of several items on consolidated statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 73.

	Saldo 31 Desember 2019/ <i>Balance as of December 31, 2019</i>	Penyesuaian PSAK 73/ <i>Adjustment PSAK 73</i>	Saldo 1 Januari 2020 <i>Balance as of January 1, 2020</i>	
LAPORAN POSISI				STATEMENT OF CONSOLIDATED
KEUANGAN KONSOLIDASIAN				FINANCIAL POSITION
Aset tetap	568.780.032.005	10.173.942.389	578.953.974.394	Property, plant, and equipment
Biaya dibayar dimuka	4.339.415.934	(2.824.233.878)	1.515.182.056	Prepaid expenses
Liabilitas sewa	(36.671.963.293)	(7.349.708.511)	(44.021.671.804)	Lease liabilities

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 13,50%.

On the application of PSAK No. 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 13.50%.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap atau aset hak-guna Grup meningkat sebesar Rp 10.173.942.389 yang terdiri dari reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka sebesar Rp 2.824.233.878 dan pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 7.349.708.511.

By applying this standard, as of January 1, 2020 the Group's property and equipment or right-to-use assets increased by Rp 10,173,942,389 which comprise reclassification of prepayments amounted to Rp 2,824,233,878 and recognition of leases that were previously recognized as operating lease amounting to Rp 7,349,708,511.

Saat penerapan pertama PSAK No. 73, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.

- do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as at January 1, 2020.

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.
- menggunakan tinjauan ke belakang (hindsight) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.
- menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

- the use of a single discount rate to a portfolio of leases in calculating lease liability.
- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.
- apply the exemption on leases of low-value assets.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2022

- Amendment to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendment to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfillment Costs
- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current

Until the date of the consolidated financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.
